

ABSTRAK

Ika Musrifah, M.F. Hidayatullah S.H.I, M.S.I., 2016 : Penerapan Prinsip Prudential Banking Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Kerja di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi.

Perbankan Syariah merupakan lembaga yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Serta bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dalam pemberian pembiayaan bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prinsip Prudential*) untuk meminimalisir resiko yang tidak diinginkan. Berdasarkan uraian di atas sehingga timbul masalah yaitu: (1) Bagaimana penerapan prinsip kehati-hatian yang dilakukan oleh PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi dalam pemberian pembiayaan khususnya modal kerja? (2) Apa saja kendala yang dialami oleh PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi dalam penerapan prinsip kehati-hatian (*Prinsip Prudential*) dalam pemberian pembiayaan khususnya modal kerja? (3) Bagaimana solusi yang dilakukan oleh PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi untuk menyelesaikan kendala pada penerapan prinsip kehati-hatian (*Prinsip Prudential*) tersebut?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupa penelitian lapangan dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Hasil penelitian lapangan dijelaskan dengan sesuai situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Hasil penelitian dari permasalahan di atas yang diperoleh adalah pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan khususnya pemberian pembiayaan modal kerja di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi menggunakan teori analisa 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition Of Economy, Collateral*) beberapa kendala yaitu : (1) Penilaian *Character*, dalam hal ini yaitu kendalanya menilai kejujuran calon nasabah, (2) Penilaian *Capital*, kendala ini meliputi sulitnya untuk menilai usaha kolektif, (3) Analisa *Condition Of Economy*, kendala yang dialami meliputi masalah instabilitas usaha ataupun fluktuasi ekonomi, (4) *Collateral* atau agunan juga salah satu kendala yang dihadapi. Adapun contohnya yaitu taksiran benda tidak jelas agunan yang dijaminan.

Beberapa kendala diatas dapat diatasi dengan menggunakan beberapa solusi yang meliputi (1) *Character* untuk solusi dalam penilaian *character* ini yaitu di lihat dengan BI *checkhing*, (2) solusi penilaian *capital* yaitu melakukan observasi lebih lanjut, (3) solusi penilaian *Condition Of Economy* yaitu menurunkan plafon calon nasabah, (4) solusi penilaian *Collateral* atau agunan yaitu menolak agunan yang tidak jelas. dari beberapa kendala tersebut dapat diatasi sehingga penerapan prinsip *prudential banking* dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah khususnya pembiayaan modal kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara, apalagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategis bank disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Dengan berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, sehingga dana tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Di sisi lain, masyarakat diberi kebebasan dalam memilih antara bank syariah dan bank konvensional, terutama bagi mereka yang mempunyai kekhawatiran adanya bunga bank (*riba*), maka bank syariah bisa menjadi alternatif sebagai sarana pinjaman modal atau menginvestasikan dana.

Banyak faktor yang menyebabkan mengapa umat Islam belum berhubungan dengan bank syariah, diantaranya :*pertama*, tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih sangat rendah. Masih banyak yang belum mengerti dan salah paham tentang bank syariah dan menganggapnya sama saja dengan bank konvensional. *Kedua*, belum ada gerakan bersama dalam skala besar untuk mempromosikan bank syariah. *Ketiga*, terbatasnya SDM dan pakar ekonomi syariah.

Dewasa ini, semangat umat muslim untuk melaksanakan ajaran Islam khususnya dalam bidang ekonomi semakin kokoh, terlebih ditandai dengan munculnya gerakan ekonomi Islam sebagai alternatif lain dari sistem ekonomi konvensional yang berbasis sistem bunga (*ribawi*) yang dianggap tidak adil dan *eksploitatif*. Fenomena tersebut didukung dengan fakta bahwa masyarakat muslim yang semakin kuat kesadarannya untuk melakukan berbagai bisnis dan transaksi ekonomi berdasarkan prinsip *syariah*. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya lembaga-lembaga finansial yang berbasis ekonomi syariah, seperti perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya.

Fakta lain dari berkembangnya semangat umat muslim untuk menerapkan prinsip ekonomi syariah bisa dilihat pasca berdirinya lembaga finansial *syariah* internasional yang disebut Islamic Development Bank (IDB). Berdirinya IDB telah memotivasi banyak negara Islam untuk mendirikan lembaga keuangan syariah. Untuk itu, komite ahli IDB pun bekerja keras untuk menyiapkan panduan tentang pendirian, peraturan, dan pengawasan bank syariah. Kerja keras mereka membuahkan hasil. Pada akhir periode 1970-an dan awal dekade 1980-an, bank-bank syariah mulai bermunculan di Mesir, Sudan, Turki, Malaysia, Pakistan. Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara

islamberpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan.²

Di Indonesia sendiri, pada tahun 1992 dikeluarkan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan.Pada saat dikeluarkannya undang-undang tersebut, belum dimunculkan adanya bank syariah, tetapi saat itu masih disebut dengan bank yang beroperasi dengan konsep bagi hasil.Pada saat itu bank dengan prinsip syariah yang dalam praktiknya menerapkan sistem bagi hasil adalah , Bank Muamalah Indonesia (BMI). Namun pada tahun 1998 melalui UU No. 10 tahun 1998 sebagai perubahan dari UU No.7 Tahun 1992 pemerintah menjamin pelaksanaan prinsip ekonomi Islam dalam dunia perbankan nasional.³ Dengan dikeluarkannya undang-undang tersebut.maka banyak bermunculan bank dengan prinsip ekonomi islam di Indonesia seperti Bank Syariah Mandiri tahun 1999⁴ , BNI Syariah tahun 2000⁵ , dan Bank Syariah Mega Indonesia pada tahun 2004.⁶

Jika didefinisikan, Bank syariah dapat dipahami sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.menurut fungsinya, bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah

²Muhammad Antonio Syafi'i, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta : Gama Insani, 2001), 21.

³Sekretariat Negara RI, Undang – undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

⁴Diunduh dari <https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/> (18 Agustus 2016 pukul 21.15 WIB).

⁵Diunduh dari <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah> (18 Agustus 2016 pukul 21.22).

⁶Diunduh dari <http://www.megasyariah.co.id/> (18 Agustus 2016 pukul 21.30)

lembaga keuangan yang fungsinya dapat menghimpun dan sekaligus menyalurkan dana dari masyarakat, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah lembaga keuangan yang fungsinya serupa dengan Bank Umum Syariah tetapi tidak memiliki tabungan berjangka. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslim, tetapi pengembangan produk syariah berjalan lambat dan belum berkembang sebagaimana halnya bank konvensional. Upaya pengembangan bank syariah tidak cukup hanya berlandaskan kepada aspek-aspek legal dan peraturan perundang-undangan tetapi juga berorientasi kepada pasar atau masyarakat sebagai pengguna jasa (konsumen) lembaga perbankan yang mengutamakan aspek keamanan dan keberlanjutan.

Berdasarkan karakteristik pasar perbankan seperti diatas, maka penerapan sistem manajemen risiko pada perbankan syariah sangat diperlukan. Terdapat dua hal penting mengapa sistem manajemen resiko harus diterapkan dalam bank syariah yaitu untuk menekan kemungkinan terjadinya kerugian akibat risiko dan memperkuat struktur kelembagaan perbankan, misalnya kecukupan modal untuk meningkatkan kapasitas, posisi tawar dan reputasinya dalam menggaet nasabah karena hal tersebut juga sangat berpengaruh pada profitabilitas bank. Diwajibkannya penerapan manajemen risiko oleh Bank Indonesia (BI) yang disusul oleh ketentuan kecukupan modal dan menambah beban perhitungannya yang dinilai sejauh ini cukup kompleks setelah memberikan kontribusi penting bagi kelangsungan usaha perbankan nasional.

Melihat fungsi perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan dimana tugas dan fungsinya menghimpun dan menyalurkan dana ke nasabah, maka bank syariah juga sangat rentan sekali dengan adanya resiko yang sangat tinggi. Sebab bank syariah adalah tempat dimana masyarakat menanam modal dan mengajukan pembiayaan. Oleh karena itu perlu diterapkannya prinsip kehati-hatian untuk mencegah resiko yang sangat fatal.

Salah satu fungsi bank syariah yang memerlukan penerapan manajemen resiko adalah pada produk penyaluran pembiayaan. Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan usaha yang dominan dalam pengalokasian dana bank. Bank dalam menyalurkan pembiayaan ke masyarakat wajib menggunakan prinsip kehati-hatian. Hal ini didasarkan karena risiko yang sangat tinggi dalam melakukan penyaluran pembiayaan. Didalam menyalurkan pembiayaan ke masyarakat khususnya dalam pembiayaan modal kerja, prinsip kehati-hatian sangatlah penting karena perbankan mempunyai resiko yang sangat tinggi untuk mencegah adanya wanprestasi.

Sebelum suatu fasilitas pembiayaan di muka bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian calon nasabah pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian calon nasabah pembiayaan oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui

prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank.⁷ Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian atau dengan istilah lain disebut *prudential banking* ini apabila masyarakat atau sebuah perusahaan akan mengajukan pembiayaan, maka bank akan memberikan syarat-syarat tertentu salah satunya adalah barang yang dijamin dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bank.

Menurut pasal 2 Undang-undang no. 10 tahun 1998 dikemukakan bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian atau bisa disebut dengan *prudential banking* merupakan suatu prinsip yang penting dalam praktek dunia perbankan di Indonesia, sehingga wajib diterapkan atau dilaksanakan oleh bank untuk menjalankan usahanya.

Prinsip kehati-hatian tersebut mengharuskan pihak bank selalu berhati-hati dalam menjalankan kegiatan usahanya yang berarti bank harus selalu konsisten dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan di bidang perbankan berdasarkan profesionalisme dan itikad baik. Pengertian prinsip kehati-hatian sendiri adalah prinsip pengendalian resiko melalui penerapan peraturan dan ketentuan yang berlaku secara

⁷Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

konsisten. Tujuan dari penerapan prinsip kehati-hatian ini adalah untuk menjaga keamanan kestabilan sistem perbankan. Dalam rangka menjamin terlaksananya pengambilan keputusan dalam pengelolaan bank yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian, bank memiliki dan menerapkan antara lain, sistem pengawasan intern.⁸

Prinsip *prudential* juga merupakan salah satu upaya perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar mencegah terjadinya resiko likuiditas yang akan menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat khususnya nasabah. Sehingga berdampak terhadap perbankan itu sendiri dan akan menyebabkan resiko yang tidak diinginkan. Karena itulah perlu diterapkannya prinsip kehati-hatian atau prinsip prudential.

Pelaksanaan prinsip kehati-hatian secara faktual dapat kita lihat dalam penerapan analisis pemberian pembiayaan modal kerja secara mendalam dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Penerapan prinsip kehati-hatian merupakan hal penting guna mewujudkan sistem perbankan yang sehat, kuat dan kokoh. Krisis perbankan yang melanda Indonesia sepanjang tahun 1997 menunjukkan betapa lemahnya komitmen untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dikalangan pelaku bisnis perbankan. Oleh karena itu dukungan kontrol terhadap aktivitas perbankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan mewajibkan melaksanakan prinsip kehati-hatian merupakan solusi terbaik dalam rangka menjaga dan mempertahankan eksistensi perbankan, yang pada akhirnya

⁸Sekretariat Negara RI, Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada industri perbankan itu sendiri.

Dalam perkembangannya kegiatan usaha di dunia perbankan tidak selalu berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam masalah pembiayaan yaitu dalam hal kewajiban nasabah untuk melakukan pembayaran pembiayaan khususnya pembiayaan modal kerja yang tidak dilakukan secara profesional dengan berbagai alasan sehingga dapat merugikan pihak bank.

PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi adalah salah satu bank umum yang berbasis syariah, dan aktifitas operasionalnya menggunakan prinsip syariah. Terutama didalam penyaluran atau pemberian pembiayaan terhadap masyarakat, BRISyariah mempunyai kriteria tertentu untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat terutama dibidang pembiayaan modal kerja. Dengan adanya produk pembiayaan modal kerja disini sangat membantu masyarakat yang ingin membuka usaha, dan masyarakat yang telah memiliki usaha. Respon yang diberikan oleh masyarakat juga cukup baik, banyak masyarakat yang mengajukan pembiayaan modal kerja untuk membantu kelancaran usahanya.

Bank dalam menyalurkan pembiayaan modal kerja tidaklah serta merta, melainkan terlebih dahulu melakukan analisa terhadap calon nasabah pembiayaan modal kerja. Adapun analisa yang digunakan oleh PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) adalah 5C, yang mana

dari analisa 5C ini pihak bank mampu menganalisa dari berbagai sisi seperti *character, capacity, capital, condition, collateral*. Dengan diterapkannya analisis 5C ini maka dapat mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah. Dalam hal ini PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi berhasil meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah dalam pemberian pembiayaan modal kerja. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Prinsip *Prudential Banking* dalam pemberian pembiayaan Modal Kerja di PT. BRISyariah Kantor Cabang (KCP) Genteng-Banyuwangi.”

B. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan prinsip prudential banking dalam pembiayaan modal kerja di PT.BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi?
2. Apa saja kendala yang dialami pada penerapan prinsip *prudential banking* dalam pembiayaan modal kerja di PT.BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi?
3. Bagaimana solusi untuk menyelesaikan kendala-kendala pada penerapan prinsip *prudentialbanking* dalam pembiayaan modal kerja

di PT.BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip *prudential banking* dalam pembiayaan modal kerja di PT.BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi?
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami pada penerapan prinsip *prudential banking* dalam pembiayaan modal kerja di PT.BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui solusi untuk menyelesaikan kendala-kendala pada penerapan prinsip *prudential banking* dalam pembiayaan modal kerja di PT.BRISyariah. Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁹ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam Bidang Keilmuan

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Pres, 2015), 38.

Penelitian ini dapat menambah, memperdalam dan memperluas keilmuan tentang pentingnya penerapan prinsip prudential banking. Selain itu penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Akademisi/ IAIN Jember

Bagi IAIN Jember, penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi kajian tentang pentingnya penerapan prinsip prudential banking.

3. Praktisi/Lembaga

Bagi lembaga, dalam hal ini BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui gambaran tentang masyarakat yang nantinya akan menjadi pijakan untuk penentuan langkah selanjutnya bagi lembaga untuk lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan. utamanya untuk mencegah adanya resiko yang tidak diinginkan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap istilah yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun penelitian yang berjudul Penerapan Prinsip *Prudential Banking* dalam Pembiayaan Modal kerja Pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Genteng-Banyuwangi. Akan dijelaskan arti dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut.

1. *Prudential prudential* (prinsip kehati-hatian) adalah suatu asas atau prinsip yang menyatakan bahwa dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati dalam rangka melindungi dana masyarakat yang telah di percayakan kepada bank. Dalam rangka untuk mewujudkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam sebuah bank, maka bank harus melakukan penilaian yang seksama dan hati-hati terhadap calon nasabah bank dalam rangka untuk mendapatkan keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan calon nasabah tersebut untuk melaksanakan kewajibannya dalam perjanjian yang dibuat dengan bank.
2. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan bagi hasil.¹⁰ Modal Kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang diskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, ditulis dalam bentuk narasi deskriptif.

¹⁰<http://www.kajianpustaka.com/2014/02/pengertian-unsur-tujuan-jenis-pembiayaan.html>

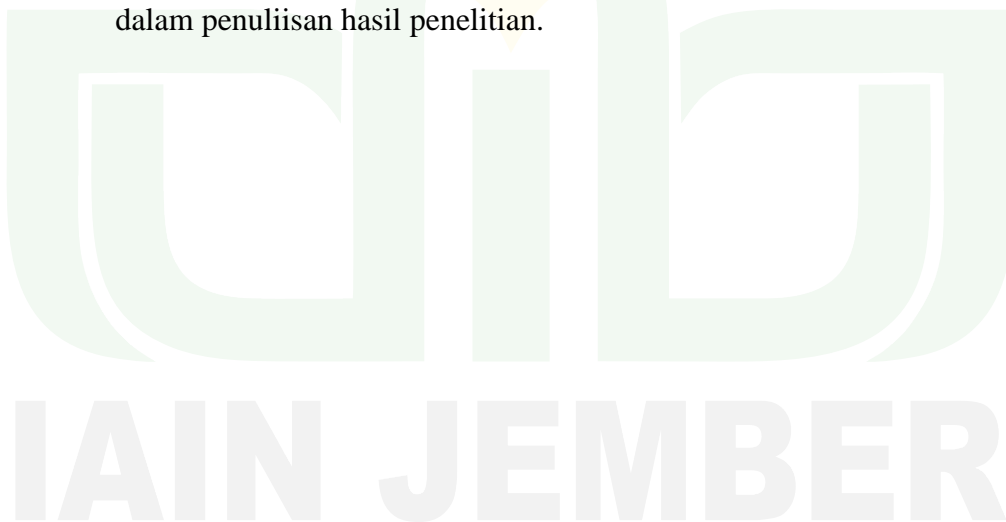
Bab satu berisi tentang pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, bagian ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan dan kajian teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan di akhiri dengan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis data yang mengurai dan memaparkan tentang hasil penelitian.

Bab lima penutup atau kesimpulan dan saran, merupakan bab terakhir dalam penulisan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian pada bagian ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian yang membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti Judul dan Tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Urwatil wusqo Tugas akhir, (2015) “Implementasi 5 C Pada Produk Pembiayaan Murabahah (jual beli) Kepemilikan Rumah (KPR) iB Griya Barokah”	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian	Persamaanya, sama-sama menggunakan prinsip kehati-hatian dan teorinya menggunakan 5 C	Dan hasilnya, secara umum produk kepemilikan rumah (KPR) iB Griya Barokah di Bank Jatim Syariah sudah menjalankan 5 C sebagai pertimbangan

				<p>untuk menganalisa nasabah apakah bisa diberikan pembiayaan atau tidak. Dan produk KPR di Bank Jatim Syariah menjadi produk unggulan dan juga buktikan dengan tidak adanya pembiayaan yang macet pada produk pembiayaan ini.¹¹</p>
2	Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian dalam Rangka Pemberian	Perbedaan dari penelitian ini	Persamaanya, sama-sama menggunakan	Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan

¹¹Urwatil Wusqo, "Implementasi 5C pada produk pembiayaan murabahah (jual beli) kepemilikan rumah (KPR) iB Griya Barokah", (Tugas akhir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015),.

	Kredit Pada Bank BPD DIY Cabang Senopati	dengan penelitian terdahulu yaitu, terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian dan tidak menggunakan prinsip syariah	prinsip kehati-hatian	prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit di Bank BPD DIY Cabang Senopati adalah sesuai dengan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan. ¹²
3	Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam pembiayaan bagi hasil Mudarabah	Perbedaan dari penelitian ini dengan	Persamaanya, sama-sama menggunakan prinsip	Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan

¹²Wahyu Novianto Eka Purnama, "Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian dalam rangka pemberian Kredit pada bank BPD DIY Cabang Senopati", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015),.

<p>menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan di Bank Muamalat Surakarta</p>	<p>penelitian terdahulu yaitu, terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian</p>	<p>kehati-hatian</p>	<p>masukan dan evaluasi bagi bank Muamalat cabang Surakarta dan pemerintah dalam hal pelaksanaan prinsip kehati-hatian oleh Bank dalam pemberian kredit atau pembiayaanberdasarkan prinsip Syariah sehingga memperoleh hasil yang maksimal dan mengurangi timbulnya wansprestasidalam kredit atau pembiayaan</p>
---	---	----------------------	--

				berdasarkan prinsip syariah. ¹³
--	--	--	--	--

Sumber: data diolah peneliti

Dengan adanya ringkasan penelitian terdahulu di atas membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak melakukan plagiasi.

B. Kajian Teori

1. Prinsip Penilaian terhadap Debitur

Prinsip perbankan dalam melakukan penilaian terhadap debitur, bank dapat menerapkan empat prinsip perbankan yaitu prinsip kepercayaan (*Fiduciary Relation Principle*), Prinsip Kehati-hatian (Prinsip *Prudential*), Prinsip Mengenal nasabah (*Know Your Customer Principle*).

Keempat prinsip tersebut merupakan merupakan prinsip yang sifatnya umum, sehingga kegiatan perbankan apapun baik itu menghimpun dana dari masyarakat maupun menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman dapat menggunakan keempat prinsip tersebut. Untuk melaksanakan kemitraan antara bank dengan nasabahnya dan demi terciptanya sistem perbankan yang sehat, kegiatan perbankan perlu dilandasi oleh beberapa hukum khusus.

¹³Anugerah Putri Astri Swastika, "Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pemberian Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan di Bank Muamalat Surakarta", (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008),.

a. Prinsip kepercayaan (*fiduciary Relation principle*)

Prinsip kepercayaan diatur dalam pasal 29 ayat (4) UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Perbankan No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.¹⁴ Dimana asas kepercayaan adalah suatu asas yang menyatakan bahwa usaha bank dilandasi oleh hubungan kepercayaan antara bank dengan nasabahnya. Bank terutama bekerja dengan dana dari masyarakat yang disimpan padanya atas dasar kepercayaan, sehingga setiap bank perlu terus menjaga kesehatannya dengan tetap memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat kepadanya.

Kemauan masyarakat untuk menyimpan sebagian uangnya di bank, semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uangnya akan dapat diperolehnya kembali pada waktu yang diinginkan atau sesuai dengan yang diperjanjikan dan disertai dengan imbalan. Apabila kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya ke bank sudah berkurang, tidak menutup kemungkinan akan terjadi rush terhadap dana yang disimpannya. Sama halnya dengan kredit, sutan Remy Sjahdeini menyatakan bahwa hubungan antara bank dengan nasabah penyimpan dana adalah hubungan antara pinjam-meminjam uang antara kreditur (bank) dan debitur (nasabah).¹⁵

Prinsip kepercayaan adalah suatu prinsip yang menyatakan bahwa usaha bank dilandasi oleh hubungan kepercayaan antara bank dengan

¹⁴Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

¹⁵www.Landasanteori.com. (30 Agustus 2016 pukul 21:21 WIB).

nasabahnya.¹⁶ Bank terutama bekerja dengan dana dari masyarakat yang disimpan padanya atas dasar kepercayaan, sehingga setiap bank perlu terus menjaga kesehatannya dengan tetap memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat padanya. Kemauan masyarakat untuk menyimpan sebagian uangnya di bank, semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uangnya akan dapat diperolehnya kembali pada waktu yang diinginkan atau sesuai dengan yang diperjanjikan dengan disertai dengan imbalan.¹⁷

b. Prinsip kehati-hatian (Prinsip *Prudential*)

Prinsip kehati-hatian adalah suatu asas yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsinya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya. Hal ini disebutkan dalam pasal 2 Undang-Undang Perbankan bahwa perbankan Indonesia dalam melaksanakan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan asas kehati-hatian.

Tujuannya diberlakukannya prinsip kehati-hatian tidak lain adalah agar bank selalu dalam keadaan sehat. Dengan diberlakukannya prinsip kehati-hatian diharapkan agar kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tetap tinggi, sehingga masyarakat bersedia dan tidak ragu-ragu menyimpan dananya di bank. Dalam prinsip kehati-hatian terhadap *5C of Credit* yang meliputi *Character* (watak), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (agunan), *condition of economy* (prospek usaha dari kreditur)

¹⁶Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), 95.

¹⁷www.Landasanteori.com. (30 Agustus 2016 pukul 21:21 WIB).

yang dimana prinsip 5C ini merupakan prinsip yang saling terkait satu dengan yang lainnya sehingga tidak dapat dipisahkan atau dikesampingkan.

c. Prinsip Kerahasiaan (*Secrecy Principle*)

Hubungan antara bank dan nasabahnya ternyata tidaklah seperti hubungan kontraktual biasa. Akan tetapi, dalam hubungan tersebut terdapat pula kewajiban bagi bank untuk tidak membuka rahasia nasabahnya kepada pihak lain manapun kecuali jika ditentukan lain oleh perundang-undangan yang berlaku. Asas kerahasiaan adalah asas yang mengharuskan atau kewajiban bank merahasiakan segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan lain-lain dari nasabah bank yang menurut kelaziman dunia perbankan wajib dirahasiakan.

Kerahasiaan ini adalah untuk kepentingan bank sendiri karena bank memerlukan kepercayaan masyarakat yang menyimpan uangnya di Bank. Berbeda dengan simpanan nasabah yang dimana bank diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan nasabahnya, untuk pinjaman kredit sendiri dalam prakteknya bank tidak melakukan prinsip kerahasiaan, justru apabila ada nasabah yang melakukan pinjaman, maka bank dengan serta-merta akan dapat memberikan informasi mengenai debitur. Hal ini bertujuan agar semua orang dapat mengetahui bahwa usaha yang dijalankan oleh debitur berasal dari pinjaman kredit bank dan menjadi beban moral tersendiri kepada debitur agar konsisten menjalankan perjanjian kredit perbankan. Tindakan bank yang bersifat terbuka ini dapat menjadi contoh kepada

pelaku usaha lain untuk dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih maju dengan melakukan pinjaman kredit kepada pihak bank.

Ada 2 (dua) teori tentang kekuatan berlakunya rahasia bank ini, yaitu sebagai berikut:

1) Teori Mutlak

Dalam hal ini rahasia keuangan dari nasabah bank tidak dapat dibuka kepada siapapun dan dalam hal apapun. Dewasa ini hampir tidak ada lagi negara yang menganut teori mutlak ini.

2) Teori Relatif

Menurut teori ini, rahasia bank tetap diikuti, tetapi dalam hal-hal khusus, yakni dalam hal yang termasuk luar biasa prinsip kerahasiaan bank tersebut dapat diterobos. Dalam pasal 40 sampai dengan pasal 45 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang perbankan Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bahwa bank wajib merahasiakan informasi mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya. Ketentuan rahasia bank ini dapat dikecualikan dalam hal tertentu yakni, untuk kepentingan pajak, penyelesaian hutang-piutang yang sudah diserahkan kepada badan Urusan Hutang dan Lelang/panitia Urusan Piutang Negara (UPLN/PUPN), Peradilan pidana, perkara perdata antara bank dengan nasabahnya. Tukar menukar informasi antara bank atas

permintaan, persetujuan atau kuasa dari nasabah penyimpan dana.

d. Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principle*)

Prinsip mengenal nasabah adalah prinsip yang diterapkan oleh bank untuk mengenal dan mengetahui identitas nasabah, memantau transaksi nasabah termasuk melaporkan setiap transaksi yang mencurigakan. Prinsip mengenal nasabah diatur dalam peraturan Bank Indonesia No.3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah. Tujuan yang hendak dicapai dalam penerapan prinsip mengenal nasabah adalah meningkatkan peran lembaga keuangan dengan berbagai kebijakan dalam menunjang praktik lembaga keuangan, menghindari berbagai kemungkinan lembaga keuangan dijadikan ajang tindak kejahatan dan aktifitas ilegal yang dilakukan nasabah dan melindungi nama baik dan reputasi lembaga keuangan.¹⁸

Dalam penerapan prinsip mengenal nasabah, bank tidak membedakan antar nasabah penyimpan dengan nasabah peminjam. Antara nasabah penyimpan dan nasabah peminjam sama-sama dibutuhkan identitas yang jelas guna memberikan proteksi kepada pihak bank sendiri dalam menjalankan kegiatan usahanya demi menjalankan eksistensinya dan mencegah terjadinya ajang tindak kejahatan perbankan maupun wanprestasi. Bank berkewajiban melayani nasabah atau calon nasabahnya. Untuk itu diperlukan data yang lengkap dan akurat, sehingga

¹⁸<https://www.researchgate.net>. (30 Agustus 2016 pukul 21:21 WIB).

bank dapat memenuhi kebutuhan nasabah sesuai dengan janji atau penawaran bank. Saat ini Bank Indonesia telah membuat ketentuan bagaimana bank mengenal nasabahnya secara baik, sesuai prinsip mengenal nasabahnya secara baik, sesuai prinsip mengenal nasabah yang lebih puler disebut dengan *Know Your Customer Principles*. Ada dua hal pokok yang dilakukan bank terhadap debitur atau calon debitur dalam prinsip mengenal nasabah (*Know Your Principles*) yaitu:

- 1) Mengidentifikasi. Identifikasi terhadap debitur atau calon debitur dilakukan bank: pada saat pembukaan rekening. Pada saat ini bank akan meminta calon nasabah mengisi data yang lengkap dan akurat, pengkinian data nasabah. Kegiatan ini dilakukan bagi yang sudah menjadi nasabah dan dilakukan pada priode tertentu.
- 2) Memantau kegiatan transaksi perbankan, termasuk melaporkan transaksi perbankan yang mencurigakan. Bank akan memantau transaksi perbankan nasabah dan akan melaporkan transaksi tersebut kepada PPATK apabila terdapat: Transaksi perbankan yang mencurigakan, transaksi perbankan tunai dengan jumlah tertentu.¹⁹

Tujuan yang hendak dicapai dalam penerapan prinsip mengenal nasabah adalah meningkatkan peran lembaga keuangan dengan berbagai kebijakan dalam menunjang praktik lembaga keuangan, menghindari

¹⁹www.Landasanteori.com. (30 Agustus 2016 pukul 21:21 WIB).

berbagai kemungkinan lembaga keuangan dijadikan ajang tindak kejahatan dan aktivitas ilegal yang dilakukan nasabah, dan melindungi nama baik dan reputasi lembaga keuangan.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan prinsip *prudential banking* dalam pembiayaan modal kerja yang diterapkan oleh PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng - Banyuwangi.

2. Prinsip *prudential* (Prinsip kehati-hatian)

Prinsip *prudential* (prinsip kehati-hatian) adalah suatu asas atau prinsip yang menyatakan bahwa dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hatian dalam rangka melindungi dana masyarakat yang telah dipercayakan kepada bank. Dalam rangka untuk mewujudkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam sebuah bank, maka bank harus melakukan penilaian yang seksama dan hati-hati terhadap calon nasabah bank dalam rangka untuk mendapatkan keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan calon nasabah tersebut untuk melaksanakan kewajibannya dalam perjanjian yang dibuat dengan bank.²⁰

Setiap bank senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential banking*) dalam pemberian pembiayaan. prinsip kehati-hatian tersebut dimuat dan ditetapkan secara jelas, untuk menghindari dari pembiayaan bermasalah maka sangatlah penting bagi perbankan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian. Pada inintinya penerapan prinsip *prudential banking* dalam pemberian pembiayaan terdiri dari analisis kuantitatif dan analisis kualitatif yang meliputi

²⁰www. Landasanteori.com. (30 Agustus 2016 pukul 21:21 WIB).

5C (*character, capacity, capital, condition of economy, collateral*).²¹ Adapun pengertian dari 5C tersebut yaitu sebagai berikut: macam-macam untuk menerapkan prinsip kehati-hatian sbagai berikut:

a. 5 C

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat daricalon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.²²

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan. *Capacity* sering juga disebut dengan nama *capability*.

Capital untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi liquiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis capital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk

²¹Ikatan bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 72.

²²Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakanb(UPP) AMPYKPN, 2005), 305.

persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

Condition Of Economy dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.²³

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi sesuatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.²⁴

b. 7 P

Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

Party yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya. Nasabah yang digolongkan kedalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

²³Mamduh Hanafi, *Manajemen Resiko*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), 165.

²⁴Kasmir, *Dasar-dasar perbankan*, 137.

Purpose (golongan) yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit atau pembiayaan yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit atau pembiayaan dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif, dan lain-lain.

Prospect (Tujuan) yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang dengan menggunakan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit atau pembiayaan yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, akan tetapi juga nasabah.

Payment (Pembayaran kembali) merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan atau kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit atau pembiayaan. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.²⁵

Profitability (Kemampuan Perusahaan dalam Memperoleh Keuntungan) untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan pembiayaan yang akan diperolehnya.

²⁵Ismail, *Manajemen Perbankan*, 117.

Protection (Perlindungan) tujuannya adalah bagaimana menjaga agar pembiayaan yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga pembiayaan yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.²⁶

c. 3 R

Return dapat diartikan sebagai hasil usaha yang di capai oleh perusahaan calon debitur. Bank perlu melakukan analisis terhadap hasil yang akan dicapai oleh calon debitur. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat hasil yang telah dicapai sebelum mendapat kredit atau pembiayaan dari bank, kemudian melakukan estimasi terhadap usaha yang mungkin akan dicapai setelah mendapat pembiayaan atau kredit.

Setelah bank melihat hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan, kemudian bank akan melihat seberapa besar hasil tersebut dan apakah hasil usaha tersebut dapat digunakan untuk membayar pinjamannya dan sekaligus dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Disamping itu, return juga dapat diartikan sebagai hasil usaha yang akan diperoleh oleh bank dalam bank dalam memberikan kredit kepada calon debitur. Bank akan melakukan analisis terhadap pembiayaan atau kredit yang akan disalurkan kepada calon debitur kemudian menghitung keuntungan yang diperoleh bank atas pembiayaan atau kredit tersebut.

²⁶Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, 139.

Repayment diartikan sebagai kemampuan perusahaan calon debitur untuk melakukan pembayaran kembali kredit atau pembiayaan yang telah dinikmati. Bank perlu melakukan analisis terhadap kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan.²⁷

Setelah diketahui kemampuan calon debitur dalam hal keuangan tersebut, maka bank perlu menghitung jangka waktu yang diperlukan oleh debitur untuk dapat melunasi kewajiban tersebut. Dalam hal pembayaran kembali pinjamannya akan dilakukan secara angsuran, atau pembayaran dilakukan sekaligus pada akhir periode, bank perlu melakukan analisis lebih dalam terkait dengan jadwal angsuran agar calon debitur setelah dapat pinjaman dapat memenuhi kewajibannya dengan melakukan pembayaran kembali atas pinjaman tersebut. Bank mengharapkan agar dana yang telah dipinjamkan kepada debitur akan dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.

Risk Bering Ability merupakan kemampuan calon debitur untuk menanggung risiko apabila terjadi kegagalan dalam usahanya. Salah satu pertimbangan untuk meyakini bahwa calon debitur akan mampu menghadapi risiko ketidakpastian, yaitu dengan melihat struktur permodalannya. Semakin besar modal yang dimiliki oleh calon debitur akan semakin besar kemampuan calon debitur dalam menutup risiko

²⁷Ismail, *Manajemen Perbankan*, 118.

kegagalan usahanya. Bank juga perlu mendapat jaminan atas kredit atau pembiayaan yang diberikan, kemudian jaminan tersebut perlu ditutup dengan asuransi yang memadai.²⁸

d. Analisis 6 A

Analisis 6 A, artinya terdapat 6 aspek yang perlu dilakukan analisis terhadap permohonan kredit atau pembiayaan calon debitur. Keenam aspek tersebut terdiri dari: Analisis Aspek Hukum, analisis Aspek Pemasaran, Analisis Aspek Teknis, Analisis Teknis, Analisis Aspek Manajemen, Analisis Aspek Keuangan, Analisis Aspek Sosial Ekonomi.

Analisis Aspek Hukum pada dasarnya analisis aspek hukum ini dilakukan untuk evaluasi terhadap aspek legalitas calon debitur. Didalam perjanjian kredit atau pembiayaan terdapat dua pihak, yaitu bank sebagai pihak yang memberi pinjaman (kreditor) dan pihak yang mendapat kredit atau pembiayaan (debitur). Kedua belah pihak tersebut mempunyai hak dan kewajiban masing-masing. Oleh karena itu perlu dilandasi oleh dasar hukum secara formal sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Analisis Aspek Pemasaran aspek pemasaran merupakan aspek yang sangat penting untuk analisis lebih mendalam, karena hal ini terkait dengan aktivitas pemasaran produk calon debitur. Bank dapat mengetahui sejauh mana produk calon debitur diterima oleh pasar dan berapa lama produk tersebut dapat bertahan.

²⁸Ibid., 119

Analisis Aspek Teknis merupakan analisis yang dilakukan bank dengan tujuan untuk mengetahui fisik dan lingkungan usaha calon debitur serta proses produksi. Dengan menganalisis aspek teknis bank dapat menyimpulkan apakah perusahaan tersebut menjalankan aktivitas produksinya secara efisien. Kemudian akan dapat diketahui apakah proses produksinya berdasarkan pesanan atau produksi masa. Penentuan produksi berdasarkan penjualan produk tersebut akan berpengaruh pada *cash in flow* perusahaan. Karena pada waktu penerimaan hasil penjualan akan berbeda-beda. Analisis aspek teknis ini dapat dilakukan dengan caramelakukan analisis terhadap: lokasi pabrik, layout pabrik, proses produksi, ketersediaan bahan baku.²⁹

Analisis Aspek Manajemen aspek merupakan salah satu aspek yang sangat penting sebelum bank memberikan rekomendasi atas permohonan kredit nasabah. Bank ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang pengelolaan perusahaan calon debitur. Misalnya apakah calon debitur tersebut dikelola oleh seorang yang telah pengalaman dalam usaha dibidangnya, apakah pemimpinnya telah melakukan pendelegasian terhadap kewenangannya kepada bawahannya.

Analisis Aspek Keuangan diperlukan oleh bank untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek, maupun panjang. Aspek keuangan ini sangat penting bagi bank untuk mengetahui besarnya

²⁹Ibid.,121.

kebutuhan dana yang diperlukan agar perusahaan dapat meningkatkan volume usahanya serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka sesuai dengan perjanjian.

Analisis Aspek Sosial Ekonomi merupakan analisis yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan informasi tentang lingkungan terkait dengan usaha calon debitur.

3. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana usaha bagi pembelian atau pengadaan atau penyediaan unsur-unsur barang dalam rangka perputaran usaha. Sebelum membahas tentang pembiayaan modal kerja syariah, sejenak kita akan menelaah tentang berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan modal kerja yang mencakup tentang konsep modal kerja, penggolongan modal kerja, unsur-unsur modal kerja permanen, perputaran modal kerja dan alokasi modal kerja.³⁰

a. Konsep Modal Kerja

Working capital assets modal kerja adalah: modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar. Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah untuk pembayaran perskot pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, dan lain-lain.

³⁰Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 231.

Gross working capital merupakan keseluruhan aktiva lancar (current assets). Pengertian modal kerja bruto didasarkan pada jumlah atau kuantitas dana yang tertanam pada unsur-unsur aktiva lancar. Aktiva lancar merupakan aktiva yang sekali berputar akan kembali dalam bentuk semula.

Net working capital merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Dengan konsep ini, sejumlah tertentu aktiva lancar harus digunakan untuk kepentingan pembayaran hutang lancar dan tidak boleh dipergunakan untuk keperluan lain.

b. Penggolongan Modal Kerja

Berdasarkan penggunaannya, modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) golongan yaitu:

- 1) *Modal kerja permanen* berasal dari modal sendiri atau dari pembiayaan jangka panjang. Sumber pelunasan modal kerja permanen berasal dari laba bersih setelah pajak ditambah dengan penyusutan.³¹
- 2) *Modal kerja seasonal* berasal dari modal jangka pendek dengan sumber pelunasan dari hasil penjualan barang dagangan, penerimaan hasil tagihan termin, atau penjualan hasil produksi.

c. Unsur-Unsur Modal Kerja Permanen

Kas perusahaan harus dipelihara dalam jumlah yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan setiap saat diperlukan. Pemeliharaan sejumlah

³¹Ibid, 232,.

tertentu kas dimaksudkan untuk berbagai keperluan baik untuk transaksi sehari-hari, juga untukantisipasi. Jumlah kas yang cukup memungkinkan perusahaan melakukan hal-hal sebagai berikut; memanfaatkan peluang potongan harga dari pemasok jika pembayaran dibayar dimuka, memanfaatkan peluang diskon dari pemasok jika pembayaran dilakukan secara tunai, dan memberikan keleluasaan bagi manajemen perusahaan dalam memanfaatkan peluang bisnis yang datangnya tidak dapat diperkirakan.

Piutang dagang pemberian piutang dagang oleh persaan kepada pelanggan merupakan salah satu strategi mengantisipasi persaingan dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan hubungan dengan pelanggan. Besar kecilnya piutang dagang perusahaan ditentukan oleh hal-hal sebagai berikut: Kebijakan penjualan yang diterapkan, Volume penjualan kredit, dan Kontinuitas penjualan.

Persediaan bahan baku jumlah persediaan/*stock* bahan baku yang selalu tersedia di perusahaan dapat digolongkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu *Stock* untuk memenuhi kebutuhan produksi normal, *Stock* untukantisipasi guna menjaga kontunuitas produksi (*iron stock*)

d. Perputaran Modal Kerja

Peningkatan penjualan perusahaan harus didukung dengan peningkatan produksi sehingga kelangsungan penjualan dapat terjamin. Peningkatan produksi sampai dengan batas maksimum kapasitas yang ada membutuhkan tambahan modal kerja. Tambahan modal

kerja. Tambahan modal kerja dapat dipenuhi dari sejumlah kas yang tersedia dari hasil penjualan. Selanjutnya kas dimaksud digunakan untuk membeli bahan baku sehingga proses produksi dapat berkesinambungan.³²

e. Alokasi Modal Kerja

Pengalokasian modal kerja diperuntukkan kepada unsur-unsur modal kerja yaitu; alokasi kepada piutang dagang (*account receivable financing*) dan pembelanjaan persediaan barang (*inventory financing*).

Seiring berkembangnya zaman dan semakin banyak pula lembaga keuangan yang berbasis syariah dan menggunakan prinsip syariah maka di dalam lembaga keuangan yang berbasis syariah banyak produk yang ditawarkan dan sistemnya menggunakan prinsip syariah. Salah satunya yaitu *pembiayaan modal kerja syariah*.

4. Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Secara umum, yang dimaksud dengan pembiayaan modal kerja (PMK) syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas PMK dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.

³²Ibid.,233.

Fasilitas PMK dapat diberikan kepada seluruh sektor/subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta yang dinyatakan jenuh oleh Bank Indonesia. Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada debitur/calon debitur dengan tujuan untuk mengeliminasi risiko dan mengoptimalkan keuntungan bank.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan antara lain; jenis usaha, skala usaha, tingkat usaha yang dijalankan, dan karakter transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai. Dalam hal pemberian modal kerja, bank juga harus mempunyai daya analisis yang kuat tentang sumber pembayaran kembali, yakni sumber pendapatan (*income*) proyek yang akan dibiayai. Hal ini dapat diketahui dengan cara mengklasifikasikan proyek menjadi 2 (dua) yaitu: Proyek dengan kontrak, Proyek tanpa kontrak.³³

Kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

a. Bagi Hasil

Kebutuhan Modal Kerja usaha yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik, dan air, bahan baku, dan sebagainya, dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad mudarabah atau musyarakah. Sebagai contoh, usaha rumah makan, usaha bengkel, usaha toko kelontong, dan sebagainya.

³³Ibid., 234.

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.³⁶

Akad musyarakah dalam pembiayaan adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

b. Jual Beli

Kebutuhan Modal Kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*. Dengan berjual beli, kebutuhan modal pedagang terpenuhi dengan harga tetap, sementara bank syariah mendapat keuntungan margin tetap dengan meminimalkan risiko. Kebutuhan modal kerja usaha kerajinan dan produsen kecil dapat juga dipenuhi dengan akad salam. Dalam hal ini bank syariah menyuplai mereka dengan input produksi sebagai modal salam yang ditukar dengan komoditas mereka untuk dipasarkan kembali.³⁷

Akad murabahah dalam pembiayaan adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Al-Jumu'ah ayat:10, 442.

³⁷Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 124.

pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.³⁸

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan dalam modal kerja syariah yaitu:

- 1) Jenis usaha. Kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda-beda.
- 2) Skala usaha. Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan, kebutuhan modal kerja akan semakin besar.
- 3) Tingkat usaha yang dijalankan. Beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam melakukan analisis pembiayaan antara lain:
 - a) Apakah proses produksi membutuhkan, tenaga ahli/terdidik/terlatih dengan menggunakan peralatan yang canggih?
 - b) Apakah perusahaan memiliki tenaga ahli dan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi?
 - c) Apakah perusahaan memiliki sumber pasokan bahan baku yang tepat yang dapat menjamin kesinambungan proses produksi?
 - d) Apakah perusahaan memiliki pelengkap tetap?

³⁸Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), 113.

4) Karakter transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai. Dalam hal ini yang harus ditelaah adalah:

- a) Bagaimana sistem pembayaran pembelian bahan baku?
- b) Bagaimana hasil penjualan hasil produksi, tunai atau cicilan?

Dalam hal pemberian pembiayaan modal kerja, bank juga harus mempunyai daya analisis yang kuat tentang sumber pembayaran kembali, yakni sumber pendapatan (*income*) proyek yang akan dibiayai. Hal ini dapat diketahui dengan cara mengklasifikasikan proyek menjadi: Proyek dengan kontrak dan Proyek tanpa kontrak. Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan modal kerja syariah dapat dibagi menjadi lima macam yaitu: *PMK Mudharabah*, *PMK Istisna'*, *PMK Salam*, *PMK Murabahah*, *PMK Ijarah*. Dalam melakukan penetapan akad pembiayaan modal kerja syariah, proses analisis yang dilakukan adalah

Hal pertama dan utama yang harus dilihat bank adalah jenis proyek yang akan dibiayai tersebut apakah memiliki kontrak atau belum, Jika proyek tersebut memiliki kontrak, aktor berikutnya yang harus dicermati adalah apakah proyek tersebut untuk pembiayaan konstruksi atau pengadaan barang. Jika untuk pembiayaan konstruksi, pembiayaan yang layak diberikan adalah pembiayaan *istishna*. Namun, jika bukan untuk pembiayaan konstruksi, melainkan pengadaan barang, maka pembiayaan yang patut diberikan adalah pembiayaan *mudharabah*.

Jika proyek tersebut bukan untuk pembiayaan konstruksi ataupun pengadaan barang, maka bank tidak layak untuk memberikan pembiayaan. Dalam hal proyek tersebut tidak memiliki kontrak, maka faktor selanjutnya yang harus dilihat oleh bank adalah apakah proyek tersebut untuk pembelian barang atau penyewaan barang. Jika untuk pembelian barang, hal berikutnya yang harus dilihat adalah apakah barang tersebut berupa *ready stock* atau *goods in process*.

Jika *ready stock*, pembiayaan yang dapat diberikan adalah pembiayaan *murabahah*. Namun jika bukan *ready stock*, melainkan *goods in process*, yang harus dilihat lagi adalah apakah proses barang tersebut memerlukan waktu kurang dari 6 bulan atau lebih.

Jika kurang dari 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan salam. Namun, jika melebihi 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *istishna*. Jika untuk penyewaan barang, maka pembiayaan yang diberikan bank adalah pembiayaan ijarah.³⁹

³⁹Ibid., 235.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menitik beratkan pada penelusuran terhadap penerapan prinsip *prudential banking*. Pendekatan kualitatif dibutuhkan dalam melihat sejauh mana prinsip *prudential banking* diaplikasikan oleh bank syariah. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.

Berarti peneliti mengeksplor secara mendalam tentang situasi dan kondisi yang menunjukkan persoalan yang diteliti.⁴⁰ Melalui studi lapangan yang dipaparkan oleh peneliti dalam laporan penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara mendetail bagaimana bank syariah menerapkan prinsip *prudentialnya*. Dari Penelitian lapangan ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada pembaca bagaimana prinsip *prudential banking* ini bekerja.

⁴⁰Carrie Williams, ‘Research Methods’, *Journal of Business & Economic Research*, 3 (March, 2007), 65.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan penulis teliti adalah BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Genteng-Banyuwangi yang beralamatkan di Jl. Wahid Hasim No.11 Genteng, kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi penelitian disebabkan oleh beberapa faktor, yakni:

1. Genteng merupakan satu kawasan ekonomi yang strategis di wilayah kabupaten Banyuwangi. Kota ini mejadi pusat pertukaran barang dan jasa di wilayah Banyuwangi barat khususnya yang meliputi beberapa kecamatan sekitar seperti Glenmore, Sempu, Tegal sari, Gambiran, dan Kalibaru.
2. PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi merupakan lokasi dimana sebelumnya peneliti pernah melakukan PPL selama satu bulan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti telah memahami situasi dan kondisi lokasi penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti dalam hal beradaptasi maupun memperoleh informasi.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang akan dijadikan informan atau subyek penelitian. Bagaimna data akan dicari dan disaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang terdiri atas hasil wawancara, aplikasi pembiayaan dan dokumentasi visual tentang penerapan prudential

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedomaan Penulisan Karya Ilmiah* 2015, 47

banking. Data tersebut diperoleh dari *Account Officer Micro* (AOM) dan *Account Officer* (AO) PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi selama peneliti berada dilokasi penelitian.

Untuk menentukan subyek penelitian diatas peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini dilakukan peneliti dengan cara memberikan pertimbangan tertentu pada subyek penelitian, yakni *Account Officer Micro* (AOM) dan *Account Officer* (AO) di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Genteng-Banyuwangi, karena kapasitas mereka yang berurusan langsung dengan nasabah dalam pembiayaan. Hal ini sesuai dengan pengertian *purposive sampling* dimana peneliti menggunakan pertimbangan tertentu dalam menentukan subyek penelitian.⁴² Teknik dalam pengambilan informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penentuan pengumpulan data yang digunakan sangat tergantung pada jenis data yang akan dicari. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan menjawab si reponden dengan

⁴²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2014), 218.

menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)⁴³.

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*in-depth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Wawancara amat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu responden/informan. Oleh karena itu wawancara dapat dipandang sebagai cara untuk memahami atau memasuki perspektif orang lain tentang dunia dan kehidupan sosial mereka.

Tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur tatap muka langsung oleh informan. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara tidak terstruktur yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur akan mempermudah peneliti untuk lebih luas memperoleh data yang diperlukan. Adapun dalam informan

⁴³Moh Nizar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988),243

dalam penelitian ini yaitu P.Ali mustain (*Account Officer*), P. Mahfud Efendi (*Account Officer Micro*), P.Irawan Tedy (*Account Officer Micro*), P. Eko Mujiarto (*Account Officer Micro*), P. Rio Kuncoro (*Account Officer Micro*).

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴⁴ Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan adalah lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa waktu dan perasaan.⁴⁵

Jenis observasi yang akan dipakai oleh peneliti yaitu observasi nonpartisipan dimana peneliti akan datang ketempat kegiatan dilakukan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut.⁴⁶ Dengan dilakukan observasi ini dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini data yang ingin diketahui oleh peneliti melalui metode dokumentasi adalah sejarah, Visi dan Misi serta produk-produk

⁴⁴Uhar Suharsaputra, *Metode Peneliiyan Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012),209

⁴⁵Noor juliansyah, *Metodelogi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (jakarta: kencana,2011), 140

⁴⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2006), 224.

yang ada dalam PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi. Teknik dokumentasi ini juga dapat memperkuat data yang telah didapat oleh peneliti sebab didalam dokumentasi ini mmuat semua kegiatan yang dilakukan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sejak peneliti memulai penelitiannya di lapangan. Selama di lapangan, peneliti memulai analisis pasca observasi awal. Dalam observasi awal ini peneliti memetakan informasi dan subyek-subyeknya sehingga peneliti dapat mengefektifkan kerja penelitian. Hal ini sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pada analisis data dilapangan.⁴⁷

Setelah pemetaan subyek informasi dan melakukan proses wawancara peneliti kemudian melakukan sortasi terhadap informasi yang masuk selama observasi dan wawancara. Dalam menyeleksi informasi ini peneliti memfokuskan kepada data-data yang pokok dan penting dalam membangun argumentasi penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam istilah lain hal ini sesuai dengan prinsip analisis data kualitatif model Miles dan Huberman pada proses reduksi data. Reduksi data adalah merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁸

⁴⁷Ibid., 245.

⁴⁸Ibid., 247.

Selanjutnya model Miles dan Huberman dipaparkan teknik penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sejalan dengan model tersebut dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data secara deskriptif yang berisi uraian-uraian tentang data yang telah diseleksi. Sehingga analisa hasil penelitian berbentuk narasi tentang topik yang diteliti. Selanjutnya dalam menarik kesimpulan peneliti menggunakan model verifikasi.⁴⁹ Verifikasi dilakukan dengan cara melakukan proses pengecekan rumusan masalah dengan data yang diperoleh selama dilapangan.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah merupakan langkah penting lanjutan dalam penelitian ini. Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan validitas informasi sehingga layak untuk dijadikan data penelitian. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari satu informan ke informan lainnya.⁵⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

⁴⁹Ibid., 252.

⁵⁰Ibid., 274.

Taha-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ada tiga tahap penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Tahap pra lapangan ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menyiapkan berkas-berkas yang dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Langkah yang kedua dalam tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti yaitu memilih lapangan atau memilih tempat yang akan dijadikan objek penelitian.
- c. Selanjutnya peneliti mengurus perizinan. Dalam langkah ini peneliti harus mengurus perizinan ditingkat akademik terlebih dahulu selanjutnya di tempat yang akan dijadikan objek penelitian.
- d. Tahap akhir dalam pra lapangan yang perlu disiapkan yaitu menyiapkan perlengkapan penelitian agar peneliti bisa maksimal dalam penelitian.

2. Tahap Pekerja Lapangan

- a. Tahap awal dalam pekerja lapangan yaitu peneliti harus mempersiapkan diri baik secara fisik ataupun non fisik. Agar saat penelitian berlangsung peneliti dapat maksimal dalam pengumpulan data.
- b. Tahap kedua yaitu mengumpulkan data, adapun dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara bersama informan, dokumentasi dan lain-lain.

3. Tahap Analisis Data

- a. Peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh selama penelitian berlangsung.
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan oleh peneliti.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah BRISyariah

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. terhadap Jasa arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan berdasarkan izin Bank Indonesia tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, Maka pada tanggal 17 November 2008 PT. BRISyariah secara resmi beroperasi sekaligus mengubah kegiatan usahanya dari sebuah bank konvensional menjadi bank yang beroperasi yang berdasarkan prinsip syariah islam.

Posisi PT. BRISyariah semakin kokoh ketika pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dan kemudian melebur ke dalam PT BRISyariah berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan akta dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persro), Tbk. dan Bapak Ventje Rahardjoselaku direktur utama PT. BRISyariah. Saham PT. BRISyariah dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dan Yayasan Kesejahteraan Pekerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.⁵¹

⁵¹[www. Brisyariah.com](http://www.Brisyariah.com).

Sejak tahun 2010 PT BRISyariah berhasil mendudukkan diri sebagai bank syariah ketiga terbesar dari sisi aset di Indonesia. Karim Consulting Indonesia member penghargaan *Islamic Finance Award* kepada PT. BRISyariah sebagai The 3rd Rank full Fledged Sharia Bank in Indonesia pada tahun 2010. Dari institusi yang sama, pada tahun 2011 PT BRISyariah memperoleh penghargaan sebagai The 2nd Rank The most Expansive Islamic Bank. Dalam tahun 2012, Museum Rekor Dunia-Indonesia memberikan penghargaan yaitu sebagai Bank Syariah pertama yang memiliki layanan mobile banking di 4 toko online dan sebagai Philantropy pertama di Indonesia yang menggunakan ATM dalam penyaluran binaan.

Secara umum sudah dijelaskan banyak hal yang melatar belakangi terbentuknya BRISyariah itu sendiri. Namun disini sepintas sejarah terbentuknya BRISyariah Kcp. Genteng Banyuwangi ini yaitu awal tahun 2011 namun sebelum terbentuknya BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi ini kantornya itu masih berupa outlet.⁵² Semakin hari kantor BRISyariah ini semakin banyak nasabahnya sehingga memenuhi standart untuk dijadikan sebuah BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP). Genteng-Banyuwangi Salah satu alasan dibentuknya BRIS disini yaitu mempermudah memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mengelola sesuai dengan prinsip islam, dimana prinsip islam tersebut tidak menggunakan unsur

⁵²Mahfud Efendi, *Wawancara* Genteng 19 Juli 2016.

riba dan itu tidak merugikan masyarakat. Dengan meningkatnya nasabah dan jumlah pendapatan maka terbentuklah BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi. Dimana awal mula terbentuknya sebuah BRISyariah Kantor Cabang (KCP) Genteng-Banyuwangi ini yaitu tahun 2012 bulan delapan dan diresmikan langsung oleh Pusat. inilah cerita singkat dari sejarah BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi.

2. Visi dan Misi

Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.⁵³

⁵³www. Brisyariah. Com.

3. Jam Kerja di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Genteng-Banyuwangi

Adapun jam kerja karyawan di PT. BRISyariah Kcp. Genteng-Banyuwangi yaitu:

Hari kerja	jam kerja
Senin	: 08.00 – 17.00
Selasa	: 08.00 – 17.00
Rabu	: 08.00 – 17.00
Kamis	: 08.00 – 17.00
Jumat	: 08.00 – 17.00

4. Letak Geografis PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Genteng-Banyuwangi

Letak geografis adalah suatu wilayah atau Negara sesuai dengan kenyataan dipermukaan bumi dan didasarkan oleh keadaan alam dan sekitarnya.

PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi merupakan Bank Syariah yang letaknya berada di pusat kecamatan Genteng. Tepatnya berada di Jl. Ahmad Yani No.11 Genteng-Banyuwangi.

Adapun Batas-batas PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi sebagai berikut.

Utara : Warung makan
 Selatan : Kantor Best Finance
 Barat : Perumahan warga
 Timur : Rumah makan jamilah

5. Legalitas Lembaga

PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Genteng Banyuwangi mendapat izin berdiri sendiri dalam beroprasionalnya yaitu tertuang dalam Surat Keputusan Kementrian Hukum dan HAM.

Tanda Daftar Perusahaan (TDP). Perseroan Terbatas(PT). Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan dan Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseron Terbatas. Nomor TDP: 13066500673, Berlaku s/d tanggal 10 Mei 2017, kegiatan usaha pokok: Jasa Perbankan, KBLI: 65122

6. Struktur Organisasi

Pimpinan Cabang Pembantu	: Ahmad Taufiq
Branch Operation Supervisor (BOS)	: Regha Marthagusti Adiatma
Customer Service (CS)	: Linda Apriliana
Teller	: Ayu Resti Dewayanti
Account Officer (AO)	: Ali Mustain
Account Officer Mikro (AOM)	: 1. Mahfud Efendi
	2. Rio Kuncoro Saputro
	3. Irawan Tedy Wahono

4. Eko Mujiarto

7. Job Description⁵⁴

a. Pimpinan Cabang Pembantu (PINCAPEM)

Bertanggung jawab atas *performance* capem dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan. Mengelola seluruh staff capem dalam mendukung kegiatan bisnis capem dengan tujuan tercapainya *sustainable growth*.

Secara lebih jelas, tanggung jawab Pimpinan Cabang Pembantu adalah sebagai berikut;

- 1) Tercapainya target pembiayaan sesuai plan dari kantor pusat.
Menyetujui proses pembiayaan hingga Rp. 200.000.000,-
Mengelola marketing untuk mencapai target pembiayaan dan mendapatkan nasabah baru.
- 2) Menangani *turn over* tenaga kerja dan mengelola serta mengembangkan karyawan dengan cara memberikan pelatihan motivasi serta *coaching* secara berkala.
- 3) Memastikan berjalannya disiplin proses serta melaksanakan sales proses (pipeline DSAR, WSAR, JFW, Meeting berkala dan papan sales).
- 4) Memastikan *sustainable growth* dan sales performance setiap nasabah.

⁵⁴ Dari Dokumen, PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi.

- 5) Monitoring berkala terhadap kualitas pembiayaan dan maintenance nasabah.
- 6) Melakukan monitoring pembayaran angsuran, keterlambatan angsuran serta proses penagihan.
- 7) Meminimalisir resiko *Financial Risk* serta *Operasional Risk*.

b. *Branch Operation Supervisor (BOS)*

Mengkoordinasi pelaksanaan operasional bank di kantor cabang atau cabang pembantu dengan cara memberikan layanan operasional bank yang akurat dan tepat waktu, sehingga seluruh transaksi dari nasabah dapat ditangani dan diselesaikan secara *Excellent*.

Membreikan dukungan kepada kepada Manager Operasional dan Pimpinan Cabang, serta seluruh jajaran bisnis. Dan *support* di cabang berupa; menyediakan layanan operasi kas, pembukaan atau penutupan rekening, transfer, RTGS, pencairan pembiayaan yang akurat dan tepat waktu secara konsisten, melaksanakan layanan operasi lainnya yang dilakukan di kantor cabang atau cabang pemabntu sehingga tidak terdapat *open item* dalam jangka waktu lama, sebagai nara sumber dalam layanan operasi kantor cabang atau cabang pembantu baik di *intrnal* bank maupun dengan jaringan bank *eksternal* lainnya, dan membangun *team work* dan komunikasi yang efektif di kantor cabang atau cabang pembantu.

Secara lebih jelas, tanggung jawab Branch Operation Supervisor (BOS) adalah sebagai berikut;

- 1) Melakukan persetujuan atau otoritas transaksi sesuai dengan kewenangan yang diberikan dan prosedur yang berlaku di BRISyariah.
- 2) Mengkoordinir persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan operasional CS, Teller, *operation support* di kantor cabang atau kantor cabang pembantu sesuai struktur organisasi keputusan manajemen bank.
- 3) Mengelola operasional di kantor cabang khususnya untuk Customer Service, Teller dan Operation Support.
- 4) Melakukan koordinasi internal khususnya yang terkait dengan Unit kerja yang menjadi tanggung jawabnya.
- 5) Mengkoordinir pelaksanaan Mini Banking T24 kepada jajaran operasi dibawah supervisinya dalam rangka implementasi layanan operasional.
- 6) Membentuk *team work* yang solid dan komunikasi yang efektif di unit kerja supervisinya.

c. *Customer Service (CS)*

Memberikan informasi baik produk maupun layanannya yang dibutuhkan oleh nasabah atau calon nasabah. Melayani nasabah dalam pembukaan dalam penutupan rekening serta transaksi lainnya

sesuai aturan dan SLA yang ditetapkan untuk mencapai *service excelent*.

Memberikan dukungan kepada *Branch, Operation Supervisor* Operation Manager, Pimpinan, berupa; Memproses layanan operasi pembukaan dan penutupan rekening, serta transaksi lainnya yang dilakukan nasabah di *Customer Service*, dengan akurat, sopan, ramah dan tepat waktu secara konsisten. Sebagai nara sumber dalam layanan operasi dan produk bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab. Menjadi bagian dari tim operation yang solid, dapat bekerjasama dan berkomunikasi efektif.

Secara lebih jelas tanggung jawab *Customer Service (CS)* adalah sebagai berikut;

- 1) Melayani nasabah memberikan informasi produk dan layanan serta melaksanakan transaksi operasional sesuai dengan kewenangannya, berdasarkan intruksi nasabah dan kebijakan serta aturan yang telah ditetapkan.
- 2) Sebagai petugas yang menerima dan menangani keluhan nasabah serta melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk penyelesaiannya.
- 3) Memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan kerja terutama tempat kerja, tepat tunggu nasabah, tempat brosur dan *area banking hall*.
- 4) Menyimpan dan mengelola peralatan kerja dengan baik dan rapi.

- 5) Memahami produk dan layanan yang diberikan terkait dengan operasional layanan Customer Service.
- 6) Melaksanakan dan bertanggung jawab kepada *Branch Operation Supervisor* (BOS) dan berkoordinasi secara proaktif dengan karyawan lainnya dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan operasi *front office* di kantor cabang.
- 7) Sebagai bagian dari tim operasi yang harus dapat bekerjasama dan mengikuti pelatihan dalam mewujudkan *team work* yang solid dan komunikasi yang efektif di operasional kantor cabang.

d. Teller

Melayani nasabah untuk transaksi setor dan penarikan tunai dan non tunai serta transaksi lainnya sesuai aturan dan SLA yang ditetapkan untuk mencapai *service excelent*. Memberikan dukungan kepada *Supervisor Branch Operation*, Operation Manajer, Pimpinan berupa; Memproses layanan operasi baik tunai maupun non tunai yang dilakukan nasabah di teller, dengan akurat dan tepat waktu secara konsisten. Sebagai nara sumber dalam layanan operasi tunai dan non tunai sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya. Menjadi bagian dari tim operation yang solid, dapat bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif.

Secara lebih jelas, tanggung jawab teller adalah sebagai berikut;

- 1) Melaksanakan dan bertanggung jawab atas transaksi operasional tunai dan non tunai yang diprosesnya berdasarkan instruksi nasabah dan kebijakan serta aturan yang telah ditetapkan.
- 2) Memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan kerja utama *counter teller* dan kondisi khasanah.
- 3) Menyimpan dan mengelola peralatan kerja dengan baik dan rapi.
- 4) Memahami produk dan layanan yang diberikan terkait dengan operasional teller.
- 5) Melaksanakan dan bertanggung jawab kepada supervisor branch operation dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan operasi *front office* di kantor cabang.
- 6) Sebagai bagian dari tim operasi yang harus dapat bekerjasama dan mengikuti pelatihan dalam mewujudkan team work yang solid dan komunikasi yang efektif di operasional kantor cabang.

e. *Account Officer* (AO)

Melakukan kegiatan pemasaran pembiayaan dan pemrosesan paket pembiayaan sesuai segmen pembiayaan yang dikelolanya serta tugas dan tanggung jawabnya untuk mendapatkan portofolio pembiayaan yang sehat dan menguntungkan serta bertanggung jawab terhadap pencapaian kinerja yang diberikan perusahaan.

Secara lebih jelas tanggung jawab Account Officer (AO) adalah sebagai berikut;

- 1) Menyusun Rencana Pemasaran Tahunan (RPT) pembiayaan atas sector yang dikelolanya serta menegosiasikan dengan Marketing Manager dan Pimpinan Cabang dalam rangka menetapkan Rencana Kerja Anggaran.
- 2) Menyusun rencana kerja bulanan berdasarkan rencana pemasaran tahunan yang telah ditetapkan oleh atasannya sebagai pedoman kerja untuk digunakan sebagai bahan evaluasi hasil pemasaran yang dicapai setiap setiap bulan dan tahunan.
- 3) Membuat rencana kunjungan mingguan, yang menuju kepada tercapainya target pemasaran mingguan, bulanan dan tahunan guna monitoring hasil kerja yang bersangkutan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.
- 4) Memasarkan pembiayaan sesuai rencana pemasaran tahunan dan rencana kerja bulanan serta memantau hasilnya untuk mencapai portofolio pembiayaan yang berkembang, sehat dan menghasilkan pendapatan optimal bagi cabang.
- 5) Mengelola tingkat kesehatan pembiayaan nasabah binaan yang menjadi tanggung jawabnya serta memantau hasil yang dapat diraih untuk mempertahankan kualitas pembiayaan sesuai rencana kerja anggaran yang ditetapkan.

- 6) Memproses pembiayaan baru dan perpanjangan sesuai kewenangan yang dimiliki.
- 7) Melakukan kunjungan dalam rangka pembinaan pembiayaan kepada nasabah BRISyariah yang menjadi tanggung jawabnya secara berkala.
- 8) Membuat dan melaporkan realisasi dari rencana pemasaran tahunan, rencana kerja bulanan, dan rencana kunjungan mingguan.
- 9) Memberikan pelayanan yang profesional dan sebaik mungkin dalam hal realisasi pembiayaan, menangani keluhan dan permasalahan debitur sesuai kode etik BRISyariah serta *cross selling* kepada nasabah untuk mencapai kepuasan nasabah dengan tetap memperhatikan kepentingan bank.
- 10) Melaksanakan tindak lanjut audit sesuai dengan bidang tugasnya untuk menyediakan data atau informasi yang dibutuhkan.
- 11) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan dari atasan sesuai dengan peran dan kompetensinya untuk mencapai target atau standar yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

f. *Account Officer Mikro* (AOM)

Bertanggung jawab atas performance keuntungan UMS dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan. Bertanggung jawab atas penjualan dengan kualitas calon nasabah yang baik. Mampu

melaksanakan sales proses dengan disiplin tinggi. Merupakan perwakilan BRISyariah di area dalam rangka membina hubungan dengan komunitasnya.

Secara lebih jelas tanggung jawab *Account Officer Micro* (AOM) adalah sebagai berikut;

- 1) Melakukan proses pemasaran produk mikro BRISyariah kepada calon nasabah disekitar komunitasnya sesuai radius yang disetujui antara lain dipasar dan lingkungan pasar atau plasma.
- 2) Verifikasi awal calon nasabah dan memastikan kelengkapan persyaratan dokumen pembiayaan.
- 3) Menjalankan sales proses dengan disiplin tinggi antara lain adalah pipeline, DSAR, WSAR, papan sales. Mendapatkan nasabah baru, nasabah takeover dan nasabah existing.

8. Produk-produk PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Genteng-Banyuwangi

Adapun produk yang ada di PT. BRISyariah yaitu Simpanan meliputi:

- a. Deposito BRISyariah iB merupakan salah satu produk simpanan dimana yang ada di BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng Banyuwangi ini menggunakan prinsip syariah, jadi deposito yang diterapkan Deposito syariah.

Manfaat dalam simpanan deposito ini yaitu ketenangan serta kenyamanan investasi yang menguntungkan dan membawa berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah. Fasilitas yang didapatkan

yaitu: aman karena diikutsertakan dalam program penjaminan pemerintah, tersedia pilihan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan, bagi hasil yang kompetitif, pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang anda dapatkan, pemindah bukuan otomatis setiap bulan dari bagi hasil yang didapat ke rekening Tabungan atau Giro di BRISyariah, dapat diperpanjang secara otomatis dengan nisbah bagi hasil sesuai kesepakatan pada saat diperpanjang, dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.

Berikut ini syarat dan ketentuan pada simpanan giro untuk perorangan meliputi: setoran awal minimal Rp. 2.500.000, setoran selanjutnya minimal Rp. 50.000, dokumen (fotocopy) KTP yang asli masih berlaku, NPWP.

Syarat ketentuan pada simpanan Giro untuk Perusahaan atau Badan Hukum meliputi: setoran awal Rp. 5.000.000, setoran selanjutnya minimal Rp. 50.000, Dokumen (fotocopy) akta pendirian perusahaan beserta perubahan jika ada, serta pengesahan Departemen kehakiman, surat persetujuan pengurus, TDP, SIUP, NPWP.

- b. Giro BRISyariah iB yaitu salah satu produk yang ada di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi yang berupa simpanan giro.

Manfaatnya yaitu keamanan kemudahan berbisnis serta lebih berkah karna pengelolaan dana sesuai syariah. Fasilitas Aman, karna diikut sertakan dalam program penjaminan pemerintah, dapat

bertransaksi diseluruh jaringan Kantor Cabang BRISyariah secara online, kemudahan bertransaksi bisnis sehari-hari, buku cek dan bilyet giro sebagai media penarikan, bonus sesuai kebijakan bank, pemotongan zakat secara otomatis dari banus yang diterima, tersedia layanan perbankan non tunai tanpa hambatan waktu maupun tempat. Pada simpanan giro ini mempunyai Syarat dan Ketentuan baik secara perorangan ataupun meliputi perusahaan dan badan hukum.

Persyaratan Perorangan: Setoran awal minimal Rp. 2.500.000, setoran selanjutnya minimal Rp. 50.000, dokumen (fotocopi) yaitu KTP asli yang berlaku, NPWP

Persyaratan Perusahaan/Badan Hukum: Setoran awal minimal Rp. 5.000.000, setoran selanjutnya Rp. 50.000, dokumen (fotocopi) yaitu KTP yang masih berlaku dari pengurus, akta pendirian perusahaan beserta perubahan jika ada, serta pengesahan departemen kehakiman, surat persetujuan pengurus, TDP,SIUP,NPWP.

- c. Simpanan Pelajar (Simpel)BRISyariahiBadalah produk PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh Bank-bank di Indonesia dngan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Simpanan Pelajar disini mempunyai persyaratan tertentu yaitu Perjanjian kerja sama antara

BRISyariah dengan sekolah, mengisi kelengkapan aplikasi pembukaan rekening Simpel Ib, melengkapi dokumen pembukaan rekening (siswa: kartu keluarga/NISN/NIS dan orang tua/wali : KTP).

Fitur pada Simpanan Pelajar ini dengan menggunakan akad wadiah, setoran awal minimal Rp.1000, minimal setoran selanjutnya 1000, limit penarikan Rp. 500.000/hari, dapat diberikan kartu ATM (Optional).

Biaya yang berlaku pada Simpanan Pelajar untuk administrasi tabungan gratis, biaya dibawah saldo gratis, biaya rekening doment Rp. 1000/bulan (dikenakan apabila rekening tidak aktif transaksi selama 12 bulan).Biaya penggantian buku tabungan karna hilang atau rusak Rp. 5000.Biaya penutupan rekening Rp.1000.

Keunggulan meliputi setoran awal ringan, biaya murah, bebas biaya administrasi, memperoleh kartu ATM (Optional), gratis fitur Faedah (Transaksi melalui ATM melalui jaringan BRI, PRIMA dan, Bersama), memperoleh buku tabungan, diberikan bonus sesuai kebijakan bank, rekening dapat fasilitas layanan autodebet berdasarkan standing intruction, pembayaran tagihan rutin, zakat, infaq, sedekah, autosweep, dan sebagainya.

- Manfaat untuk siswa meliputi Edukasi keuangan bagi siswa, mendorong budaya gemar menabung, melatih pengelolaan keuangan sejak dini. Manfaat untuk orang tua meliputi memberi edukasi tentang produk tabungan, mengajarkan kemandirian anak dalam mengelola keuangan, memudahkan orang tua untuk mengontrol pergaulan anak. Manfaat untuk sekolah meliputi sarana dukasi praktis keuangan dan perbankan bagi siswa dan guru, menumbuhkan budaya menabung disekolah, sarana sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dilingkungan sekolah.
- d. Tabungan haji BRISyariah iB merupakan produk simpanan di BRISyariah untuk calon jamaah haji dalam memenuhi kebutuhan setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) dengan prinsip bagi hasil.

Manfaat tabungan haji sendiri yaitu ketenangan dan kenyamanan serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah, karna pengelolaan dana sesuai syariah.

Fasilitas yang didapat meliputi Aman, karna diikut sertakan dalam program penjaminan pemerintah, dapat bertransaksi diseluruh jaringan Kantor Cabang BRISyariah secara online, bagi hasil kompetitif, pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang diterima, online dengan Kementrian Agama RI (Siskohat/Switching BPIH), kemudahan dalam merencanakan persiapan ibadah haji, gratis biaya administrasi bulanan, gratis asuransi jiwa dan

kecelakaan diri, dana tabungan haji yang memberikan solusi terbaik, mempercepat ke Baitullah dengan persyaratan yang mudah dan cepat, mendapatkan souvenir yang menarik.

Adapun syarat dan ketentuannya perorangan, kopy KTP yang masih berlaku, setoran awal minimal Rp.50.000 setoran selanjutnya minimal Rp.10.000.

- e. Tabungan Faedah (fasilitas serba mudah)BRISyariah iB yaitu produk simpanan dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari. Akad yang digunakan yaitu: *wadiah yad dhamanah*

Fasilitas pada produk tabungan fasilitas serba mudah meliputi Ringan setoran awal Rp. 100.000, gratis biaya administrasi bulanan, gratis kartu ATM bulanan, biaya tarik tunai murah diseluruh jaringan ATM BRI, Bersama dan Prima, biaya transfer murah atas jaringan ATM BRI, Bersama dan Prima, Biaya Cek saldo murah di jaringan ATM BRI, Bersama dan Prima, Biaya debit murah dilengkapi dengan berbagai fasilitas e-channel berupa sms banking, mobile banking, internet banking, jika saldo sebelum transaksi lebih besar sama dengan Rp. 500.000 maka diskon 50% untuk biaya transaksi e-channel.

Syarat ketentuannya yaitu melampirkan fotocopy KTP yang berlaku, melampirkan NPWP. Fitur: setoran awal Rp. 100.000, setoran selanjutnya Rp. 10.000, saldo minimum Rp. 25.000. Biaya:

biaya administrasi bulanan tabungan Rp. 7.500, biaya penggantian buku tabungan karna hilang/rusak Rp. 5000, biaya dibawah saldo minimum Rp. 2500, biaya penutupan rekening Rp. 100.000

- f. Tabungan Impian BRISyariah iB adalah tabungan berjangka dari BRISyariah dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian anda dengan terencana. Tabungan Impian BRISyariah iB memberikan ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah serta dilindungi asuransi.

Syarat pembukaan dokumen yaitu fotocopy KTP yang masih berlaku, untuk setoran awal minimal Rp. 50.000 dan setoran rutin minimal Rp. 50.000 dan kelipatannya, usia saat pembukaan minimal 17 tahun maksimal umur 60 tahun, usia saat jatuh tempo maksimal 65 tahun dan wajib memiliki rekening tabungan BRISyariah iB.

Selanjutnya Produk pembiayaan meliputi

Tabel 4.1

Produk pembiayaan

PRODUK	PAGU (JUTA)	TENOR
MIKRO 25 Ib	5 – 25	6 – 36 bulan
MIKRO 75 Ib	5 – 75	6 – 36 bulan
MIKRO 500 Ib	>75 – 500	6 – 36 bulan 6 – 48 bulan

		6 – 60 bulan
--	--	--------------

Sumber data: brosur BRISyariah

B. Penyajian Data Dan Analisis

Dibawah ini diuraikan prinsip *prudential* banking di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi dalam bab ini peneliti mendeskripsikan prinsip *prudential* dalam pembiayaan modal kerja yang diajukan oleh nasabah. Pada penelitian ini peneliti menjaga kerahasiaan identitas dengan memberikan nama samaran dan tidak mempublikasikan data diri nasabah. PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng – Banyuwangi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian atau Prinsip *prudential* yaitu menggunakan 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of economy, Collateral*) sesuai wawancara bersama P. Eko Mujiarto yaitu :

“ Di sini menggunakan 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of economy, Collateral*) dalam penerapan prinsip kehati-hatian, karna dalam analisa ini kami sudah bisa menilai kelayakan calon nasabah sesuai standart yang ditentukan”.⁵⁵

P. Rio juga mengatakan bahwa: “ya...dalam penerapan prinsip kehati-hatian atau prinsip *prudential* disini menggunakan analisa 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of economy, Collateral*)”.⁵⁶

Sesuai wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti maka, di bawah ini peneliti akan mengulas penerapan Prinsip *prudential* di PT.

BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng – Banyuwangi yaitu

⁵⁵ Eko Mujiarto, *wawancara*, Genteng 12 Agustus 2016.

⁵⁶ Rio Kuncoro, *wawancara*, Genteng 12 Agustus 2016.

menggunakan 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of economy, Collateral*) yakni sebagai berikut:

1. Penerapan Prinsip kehati-hatian (Prinsip *Prudential*) Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Kerja

a. Character

Langkah awal yang digunakan oleh *Account Officer Micro* atau *Account Officer* yaitu menilai *character* calon nasabah. Cara *Account Officer Micro* atau *Account Officer* dalam menilai *character* calon nasabah yaitu melihat gaya berbicara calon nasabah, tutur kata calon nasabah, responnya dalam menanggapi argumen lawan bicara, dll. Bertujuan untuk lebih mengenal lebih dalam *character* calon nasabah. Dalam penilaian *character* biasanya dilakukan dalam pencarian calon nasabah. Di bawah ini peneliti akan menguraikan sebuah peristiwa yang dalam hal ini peneliti ikut serta dalam pencarian nasabah di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng – Banyuwangi yaitu sebagai berikut:

Dalam sub bab ini dijelaskan awal mula pembiayaan modal kerja yang diajukan pada bulan Agustus 2016. Dalam studi kasus ini peneliti terlibat dalam membantu *Account Officer Micro* (AOM) PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi dalam proses pengajuan pembiayaan modal kerja. Pada kesempatan ini pula peneliti melakukan observasi tentang proses pengajuan pembiayaan modal kerja. Dan dalam proses ini peneliti mengamati

bagaimana prinsip *prudential* banking diterapkan dalam menilai *character* calon nasabah pada pembiayaan modal kerja.

Pada awal bulan Agustus 2016 seperti biasanya pihak *Account Officer Micro* (AOM) melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawab masing-masing. Di dalam menjalankan tugasnya sebagai *Account Officer Micro* dimana tugasnya mencari nasabah khususnya calon nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan.

Dalam satu wawancara dijelaskan bahwa untuk menilai *character* calon nasabah ini maka *Account Officer Micro* menilai dari beberapa point diantaranya “ dilihat gaya berbicara calon nasabah, tutur kata calon nasabah, responnya dalam menanggapi argumen lawan bicara, dll.”⁵⁷ Hal ini juga disampaikan oleh P.Ali selaku *Account Officer* juga mengatakan bahwa “ hal tersebut penting dilakukan untuk lebih detail dalam menganalisa *character* calon nasabah.”⁵⁸

b. *Capacity*

Didunia perbankan dalam menentukan calon nasabah perlu dilakukannya penilaian secara detail tentang nasabah. Adapun cara kedua untuk menilai calon nasabah yang di lakukan *Account Officer Micro* di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (AOM) Genteng – Banyuwangi yaitu dibidang *Capacity* dalam sebuah wawancara

⁵⁷Eko Mujiarto, *Wawancara*, Genteng , 03 Agustus 2016.

⁵⁸Ali Mustain, *Wawancara*,Genteng, 03 Agustus 2016.

disebutkan oleh P. Irawan selaku *Account Officer Micro* (AOM)

bahwa :

“Cara kedua untuk melihat kelayakan calon nasabah yaitu melihat kemampuannya dalam mengelola usaha yang ditekuninya dengan cara menanyakan kondisi usaha tiga bulan terakhir dengan meminta laporan keuangan nasabah bila ada atau cukup menanyakan saja kondisi usahanya tiga bulan terakhir.”⁵⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh P. Eko Mujiarto selaku *Account Officer Micro* (AOM) bahwa :

“Kelancaran usaha nasabah juga menentukan kelancaran atau tepat waktunya dalam pembayaran angsuran pembiayaan sesuai tanggal yang sudah disepakati antara pihak bank dengan calon nasabah.”⁶⁰

Capacity yang diterapkan oleh PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi ini dalam menilai kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya yaitu salah satunya melihat laporan keuangan tiga bulan terakhir sebelum mengajukan pembiayaan. Sebab, kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya merupakan tolak ukur pihak bank untuk menilai kelancaran usahanya, sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan calon nasabah agar dapat memenuhi kewajibannya pada bank sesuai kesepakatan.

c. *Capital*

Capital yang dimaksud disini dalam praktek perbankan di PT. BRISyariah yaitu menghitung dana yang dibutuhkan oleh calon nasabah untuk menambah atau mencampurkan dana yang disediakan

⁵⁹Irawan Tedy, *Wawancara*, Genteng , 11 Agustus 2016.

⁶⁰Eko Mujiarto, *Wawancara*, Genteng, 12 Agustus 2016.

oleh bank ke dalam usahanya, dan melihat kejelasan penggunaan dana pembiayaan.

Dalam kasus pembiayaan modal kerja yang dilakukan oleh si Mawar, P. Ali Mustain sebagai *Account Officer* (AO) dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa:

“Pengajuan pembiayaan modal kerja itu harus dihitung plafon yang dibutuhkan terkait dengan keperluan modal yang dibutuhkan dilihat dari omset. Disini juga mempunyai perhitungan tersendiri dalam menentukan plafon yang dibutuhkan calon nasabah. Dan ada hal yang juga sangat diperhatikan dalam menganalisa kondisi ekonomi calon nasabah ini yaitu melihat usaha yang dijalankan ini apakah bertentangan dengan norma Islam atau tidak. Inilah yang membedakan dengan bank konvensional pada umumnya.”⁶¹

P. Mahfud Efendi selaku *Account Officer Micro* (AOM) juga mengatakan dalam menilai capital ini yaitu

“Untuk menentukan plafon hal yang dilakukan teman-teman *micro* itu menghitung keseluruhan omset calon nasabah lalu dihitung sesuai ketentuan yang ada di BRISyariah karna masing-masing bank punya ketentuan yang berbeda. karna di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Genteng-Banyuwangi, dalam oprasionalnya menggunakan prinsip syariah jadi *Account Officer Micro* sangat memperhatikan usaha nasabah untuk menentukan kondisi ekonomi calon nasabah. Kewajiban pembiayaan khususnya modal kerja dapat tersalurkan kepada calon nasabah yang dalam usahanya tidak melanggar norma islam.”⁶²

Observasi dalam penelitian ini peneliti ikut memperhatikan langsung pengajuan pembiayaan yang diajukan oleh si Mawar (nama samaran) calon nasabah, PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu

⁶¹ Ali Mustain, *Wawancara*, Genteng, 28 Juli 2016.

⁶² Mahfud Efendi, *wawancara*, Genteng, 28 Juli 2016.

(KCP) Genteng-Banyuwangi atau pihak *Account Officer Micro* (AOM) membuat kalkulasi sesuai dengan peraturan yang berlaku di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi. Dalam hal ini menganalisa kemungkinan kemampuan si Mawar (nama samaran) dalam mengembalikan pinjaman dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Inventori} + \text{piutang dagang} - \text{utang dagang} \times 80\%$$

Hasil dari penghitungan tersebut adalah jumlah kemampuan calon nasabah. Yang mana dalam hal ini kemampuan calon nasabah harus melebihi dari dana yang diajukan. Di bawah ini peneliti akan memberi contoh peristiwa cara bank dalam analisa *capital* ini.

Rumus di atas dapat digambarkan dalam satu narasi contoh sebagai berikut : Si Mawar (nama samaran) mengajukan pembiayaan Rp. 20.000.000 sebagai tambahan modal usahanya. Usaha yang dijalankan Si Mawar (nama samaran) yaitu usaha toko pracangan lengkap. Dalam pembiayaan modal kerja ini menggunakan akad *murabahah bil wakalah*. Setelah melakukan analisa *capital* calon nasabah dengan menggunakan rumus di atas, maka bank akan mendapatkan data dari inventori, piutang dagang, utang dagang calon nasabah. Selanjutnya bank akan menganalisis *financial* Si Mawar (nama samaran). Misalnya diketahui omset yang dimiliki senilai Rp. 70. 000.000 piutang dagang sebesar Rp. 5. 000.000 sedangkan hutangnya Rp. 10.000.000

berdasarkan rumus di atas maka $70.000.000 + 5.000.000 - 10.000.000 \times 80\% = 52.000.000$ maka hasil dari perhitungan tersebut dinamakan kemampuan calon nasabah untuk membayar pembiayaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan *financial* calon nasabah mwlwbihi besaran pembiayaan yang diajukan pada bank. angka ini juga dijadikan rujukan oleh pihak bank untuk menilai kemampuan Si Mawar (nama samaran). Sebagai calon nasabah bahwa Si Mawar (nama samaran) secara *financial* akan mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran.

Melihat contoh di atas maka dapat dibuktikan bahwa PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi dalam analisa *capital* calon nasabah sangat detail. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara beserta observasi yang dilakukan peneliti, bahwa dalam menerapkan prinsip *Prudential banking* yang ada pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi dengan menganalisa kebutuhan calon nasabah, juga melihat dari omset dihitung, sesuai ketentuan bank agar lebih jelas nominal dana yang dibutuhkan calon nasabah. Serta menerapkan prinsip syariah yaitu melihat kejelasan dana pembiayaan yang akan digunakan.

d. *Condition of economy*

Setiap Bank tentunya mempunyai prinsip tertentu dalam menjalankan prinsip sesuai standart masing-masing bank, dalam hal ini pihak perbankan harus memperhatikan prospek calon nasabah dengan

menganalisa kondisi ekonomi kedepannya. Dalam menerapkan prinsip *prudential banking* pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Genteng-Banyuwangi cara berikutnya yaitu melihat kondisi ekonomi calon nasabah.

P. Mahfud Efendi selaku *Account Officer Micro* (AOM)

menjelaskan pada wawancara peneliti bahwa:

“Dalam menentukan calon nasabah pentingnya dilakukan analisa kondisi ekonomi yang artinya pihak bank perlu mengetahui kondisi ekonomi calon nasabah dengan melihat langsung kondisi usaha yang dijalankan atau yang ditekuni calon nasabah.”⁶³

Dalam sebuah wawancara yang dilakukan peneliti bersama P. Irawan Tedy selaku *Account Officer Micro* sekaligus pemilik nasabah yang berinisial si Mawar (nama samaran) ini mengatakan

“Kebanyakan dari temen-temen *Account Officer Micro* (AOM) dan juga saya pribadi dalam menentukan kelayakan calon nasabah tentunya melihat kondisi ekonomi dan calon nasabah yang diutamakan adalah mereka yang memiliki usaha dan aset-aset yang dapat menjamin keberlanjutan proses pembayaran pembiayaan yang telah disepakati oleh calon nasabah dan juga pihak bank.”⁶⁴

Wawancara di atas dapat memberikan gambaran yang jelas bahwa dalam menerapkan prinsip *Prudential banking* di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi sangat memperhatikan lebih detail mengenai usaha nasabah dan kejelasan usaha calon nasabah yang tidak bertentangan dengan norma Islam. Karna agar tetap menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan

⁶³ Mahfud Efendi, *Wawancara*, Genteng 20 Juli 2016.

⁶⁴ Irawan Tedy, *Wawancara*, Genteng 11 Agustus 2016.

prinsip islam. Hal ini juga dikuatkan oleh studi kasus dan observasi yang dilakukan peneliti. si Mawar seorang pemilik toko peracangan di daerah Kali gondo kecamatan Genteng. Ia adalah seorang calon nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan modal kerja untuk tambahan modal usaha yang dijalaninya.

e. *Collateral*

Collateral atau biasa disebut dengan agunan. Yakni langkah akhir yang dilakukan untuk menentukan calon nasabah dalam pembiayaan modal kerja di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwagi. Adapun agunan yang dijaminkan merupakan syarat untuk pengajuan pembiayaan sesuai nominal pembiayaan yang diajukan. Peneliti juga wawancara pada *Account*

Officer Micro(AOM) P. Eko Mujiarto mengatrankan bahwa:

“Bisa saja nominal yang diajukan calon nasabah dapat disetujui oleh bank akan tetapi ada syarat-syarat tertentu yang perlu diperhatikan oleh pihak bank dalam agunan ini. misalkan calon nasabah mempunyai agunan yang sangat melebihi nominal pinjaman yang diajukan pada pihak bank”.⁶⁵

Dalam wawancara tersebut juga diungkapkan oleh *Account Officer*

(AO) yaitu P. Ali Mustain bahwa :

“Namun besaran nominal yang diberikan dalam pembiayaan modal kerja dapat meningkat jumlahnya ketika calon nasabah memiliki agunan yang lebih besar. Oleh karena itu semakin banyak nilai barang yang dijaminkan maka kemungkinan semakin besar dana pembiayaan yang dicairkan.”⁶⁶

⁶⁵Eko Mujiarto, *Wawancara*, Genteng 20 Juli 2016.

⁶⁶Ali Mustain, *Wawancara*, Genteng 20 Juli 2016.

Dapat disimpulkan juga bahwa sesuai dengan wawancara diatas PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi dalam menerapkan prinsip *prudential banking* itu dalam menentukan agunan calon nasabah agunan yang dijaminan harus nominal nilainya harus lebih besar untuk meminimalisir resiko yang tidak diinginkan.

Observasi peneliti juga mengulas Dalam menentukan agunan tersebut banyak macam-macam agunan yang dapat dijaminan oleh calon nasabah diantaranya yaitu akta, BPKB 70% dari harga jual, tabungan deposito pinjaman harus 90% dari nilai tabungan deposito.

Adapun setiap bank tentu memiliki kendala dalam penerapan prinsip *prudential* karena dalam menilai kelayakan calon nasabah pembiayaan khususnya modal kerja tidaklah mudah. Dibawah ini peneliti akan menyebutkan kendala dalam penerapan prinsip *prudential* di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi sesuai observasi dan wawancara.

2. Kendala Penerapan Prinsip Prudential Banking.

Kendala dalam penerapan prinsip *prudential banking* yang dalam hal ini di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi menggunakan analisa *character, capacity, capital, condition of economy, collateral*. Dari macam-macam analisa tersebut ada beberapa

yang mengalami kendala dalam penerapannya, maka dari itu dibawah ini peneliti akan membahas beberapa kendala yang dialami oleh PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi diantaranya:

Kendala yang dialami sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti maka ketika *Account Officer Micro* (AOM) menentukan kriteria *character* calon nasabah biasanya digunakan cara-cara seperti melihat cara berbicara, sopan santun calon nasabah, atensi terhadap pembicaraan pihak bank, dan keterbukaan informasi yang disampaikan pada pihak bank. namun demikian, pada dasarnya cara diatas merupakan cara yang sulit untuk diukur dan dipastikan derajat kebenarannya. Kendala ini banyak dihadapi pihak bank ketika seorang calon nasabah mengajukan pembiayaan khususnya modal kerja. Satu hasil observasi dijelaskan oleh P. Irawan *Account Officer Micro* (AOM) pada satu wawancara dibawah ini

“ ya gitu...susahnya untuk minilai karakter nasabah itu kadang apa yang diutarakan tidak sesuai dengan kenyataan. Semisal terkadang dilapangan calon nasabah itu biasanya baik sama kita, Ketika mau mengajukan pembiayaan saja ketika disurvei ternyata tidak sesuai dengan kriteria kelayakan calon nasabah yang sudah menjadi standart di BRISyariah. Ya ini yang kita antisipasi jangan sampai calon nasabah memiliki *character* yang tidak sesuai yang menurut kami kurang tepat.”⁶⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh P. Eko Mujiarto selaku *Account Officer Micro* (AOM) bahwa:

“susahnya dalam menilai kelayakan calon nasabah untuk menilai *character* ini ya...karna memang *character* itu

⁶⁷Irawan Tedy, *Wawancara*, Genteng 02 September 2016.

kebanyakan karna sangat butuh modal untuk tambahan modal itu dari calon nasabah terkadang terpaksa berbohong. Ya... kami hindari calon nasabah yang demikian karna dampaknya akan sangat berpengaruh kebelakangnya”.⁶⁸

Kesulitan dalam penilaian *character* ini menjadi salah satu kendala dalam penerapan prinsip *prudential banking* di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi.

Kendala selanjutnya yaitu dalam menganalisa atau melihat usaha calon nasabah dapat juga disebut analisa *Capital* calon nasabah. Di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi biasanya dilakukan penilaian terhadap capital seseorang dilakukan dengan cara melihat usaha seseorang kekuatan usaha seseorang akan menentukan besaran *capital* yang dimiliki calon nasabah. Tapi dalam prakteknya persoalan yang muncul biasanya terjadi pada bentuk usaha yang dilakukan secara kolektif. Dalam usaha kolektif awalnya tidak diketahui siapa yang dominan dalam usaha tersebut.

Tidak menutup kemungkinan mereka yang bagiannya kecil mengklaim usaha tersebut sebagai miliknya untuk kemudahan mendapatkan pembiayaan. Hal ini sebagaimana dijelaskan pada wawancara bersama P. Mahfud Efendi sebagai *Account Officer Micro* (AOM) seperti di bawah ini.

“ kalau usaha kolektif itu kami agak susah kadang mereka yang porsinya kecil dalam usaha itu menggunakan usahanya

⁶⁸Eko Mujiarto, *Wawancara*, Genteng 02 September 2016.

sebagai aspek yang diajukan dalam memulai pembiayaan.”⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa kendala ini menjadi persoalan yang bisa jadi antara penilain dan fakta tidak sinkron satu sama lain. Tentunya basis data yang dimiliki oleh bank kurang valid dalam menentukan prinsip *capital* pada calon nasabah.

Analisis kondisi ekonomi ini bank sebenarnya melakukan satu kajian untuk memprediksikan kelangsungan usaha calon nasabah. Hal ini berkaitan dengan pendapatan calon nasabah dan kemampuan membayar angsuran dalam kelanjutan kerjasama pembiayaan modal kerja. Dalam wawancara peneliti bersama P. Ali Mustain selaku *Account Officer* (AO) bahwa:

“Persoalan yang kerap terjadi dilapangan biasanya meliputi masalah instabilitas usaha, baik karena fluktuasi ekonomi maupun persoalan teknis dilapangan bagi para pelaku usaha.”⁷⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh P. Mahfud selaku *Account Officer Micro* (AOM) dalam wawancara yaitu “contohnya itu biasanya pada naik turunnya usaha seorang calon nasabah.”⁷¹ Kendala ini tentu menyulitkan penilaian pada calon nasabah sehingga pihak bank perlu menelaah lebih jauh kemungkinannya.

Kendala yang terakhir yaitu menentukan agunan dalam hal ini dalam analisis *collateral* merupakan patokan bank untuk menilai agunan yang dijamin, haruslah sesuai dengan prinsip yang tidak

⁶⁹Mahfud Efendi, *Wawancara*, Genteng 11 Agustus 2016.

⁷⁰Ali Mustain, *Wawancara*, Genteng 18 Agustus 2016.

⁷¹Mahfud Efendi, *Wawancara*, Genteng 18 Agustus 2016.

merugikan dan menyulitkan bank dalam mengelolanya jika suatu saat ada persoalan dikemudian hari. Selain itu agunan juga merupakan jalan keluar ketika persoalan kondisi ekonomi nasabah mengalami penurunan atau kondisi ekonomi dalam keadaan tidak stabil. Dalam wawancara dijelaskan oleh P. Eko Mujiarto selaku *Account Officer Micro (AOM)* sebagai berikut:

“kendala yang dialami pada penilaian jaminan ini yaitu terkadang nasabah meyakinkan bahwa agunan yang dijamin tidak ada masalah. Namun kenyataannya agunan yang dijamin yang berupa benda bermasalah.”⁷²

Hal yang sama juga disebutkan oleh P. Irawan Tedy selaku *Account Officer Micro (AOM)* bahwa:

“kejelasan agunan yang mau dijamin misalnya itu...agunan yang mau dijamin apakah bermasalah atau tidak dan juga untuk menganalisa taksiran benda yang akan dijamin misal contoh benda bergerak.”⁷³

Sesuai dengan observasi peneliti juga menyaksikan kesibukan para *Account Officer Micro* yang sangat teliti sekali dalam menilai agunan yang dijamin oleh nasabah. Agar supaya sesuai dengan standart yang sudah ditentukan sebagai kelayakan penilaian.

3. Solusi dalam Penerapan Prinsip Prudential Banking

Adanya kendala yang kerap terjadi dalam Penerapan prinsip *prudential banking* seperti yang sudah dijelaskan oleh peneliti diatas perlu

⁷²Eko Mujiarto, *wawancara*, Genteng 18 Agustus 2016.

⁷³IrawanTedy, *wawancara*, Genteng 18 Agustus 2016.

adanya solusi atau tindakan perbaikan dalam penerapan prinsip *prudential banking*, adapun solusi atau perbaikan yang dilakukan oleh pihak bank atau *Account Officer Micro*(AOM) dalam penerapan prinsip *prudential banking* di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi sebagai berikut

Melihat kendala yang ada pada penerapan prinsip *prudential banking* pada penilaian *character* calon nasabah yaitu dijelaskan dalam sebuah observasi peneliti dengan wawancara bersama P. Ali mustain selaku *Accoun Officer* (AO) sebagai berikut:

“ jadi... dalm menilai *character* calon nasabah tak cukup hanya melihat dari cara berbicara dan respon terhadap kami, akan tetapi kami juga melihat *character* calon nasabah ini melalui BI chacking. Sehingga disana sudah terlihat *character* calon nasabah apakah mempunyai tanggungan atau cedera janji kepada bank lain dalam pembiayaan.”⁷⁴

Melihat cara pihak bank untuk mengatasi kemungkinan resiko yang tidak diinginkan dalam menilai *character* calon nasabah disebutkan juga Solusi selanjutnya juga diungkapkan oleh salah satu *Account Officer Micro* (AOM) yaitu P. Irawan tedy sebagai berikut.

“Setelah melihat dari BI *checking* yang biasa kami lakukan itu melihat rekening pembayaran listrik jika ada serta melakukan observasi di lingkungan sekitar untuk mencari tau info lebih detail ke tetangga sekitar untuk lebih memastikan *character* calon nasabah.”⁷⁵

Hal ini sangat penting dan memang harus dilakukan untuk mengantisipasi adanya resiko yang tidak diinginkan. Penilaian *character*

⁷⁴Ali Mustain, *Wawancara*,Genteng 09 Agustus 2016.

⁷⁵ Irawan Tedy, *Wawancara*, Genteng 09 Agustus 2016.

diatas juga merupakan standart pihak bank dalam menganalisa *character* calon nasabah sebelum mengajukan pembiayaan.

Solusi dari kendala yang dialami dalam menganalisis *capital* calon nasabah ini ialah pihak bank harus meningkatkan lagi dalam menganalisa *capital* nasabah. Karna dalam kendala yang dialami dalam hal usaha yang kolektif maka pihak bank harus benar-benar detail dalam menganalisanya.

Dalam wawancara juga disebutkan oleh P. Mahfud Efendi sebagai *Account Officer Micro* (AOM) bahwa:

“ Dalam hal yang demikian biasanya kami bener-bener mencari tau calon nasabah yang paling dominan dalam menanam modal di usaha tersebut. Dengan cara kami melakukan observasi lebih lanjut sehingga informasi yang kami dapat tidak rancu.”⁷⁶

Dalam wawancara juga disebutkan oleh P. Ali Mustain sebagai

Account Officer (AO) bahwa:

“ Untuk observasi lebih lanjut sangat penting sekali untuk diadakan agar kejelasan penggunaan dan kejelasan omset yang dimiliki calon nasabah benar-benar sesuai dengan apa yang telah diutarakan oleh calon nasabah terhadap pihak bank.”⁷⁷

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa observasi lebih lanjut sangat penting dan harus dilakukan untuk mengetahui lebih jelas tentang omset yang dimiliki calon nasabah serta kejelasan penggunaan pembiayaan yang disalurkan oleh bank terhadap calon nasabah.

⁷⁶Mahfud Efendi, *Wawancara*, Genteng 11 Agustus 2016.

⁷⁷AliMustain, *Wawancara*, Genteng 11 Agustus 2016.

Untuk mengatasi kendala dalam menganalisa *Condition of economy* ini ada beberapa solusi yang diterapkan oleh pihak bank salah satunya yaitu yang sudah peneliti jelaskan di atas dalam penerapan prinsip *prudential* diatas yaitu menghitung keperluan nasabah dengan melihat omset calon nasabah dalam memberikan pembiayaan. Hal tersebut diungkapkan oleh P. Eko Mujiarto selaku *Account Officer Micro* (AOM) yaitu sebagai berikut:

“Biasanya itu ya... setelah melihat kondisi usaha calon nasabah, untuk menghindari penurunan kondisi ekonomi yang dialami calon nasabah, maka kami itu biasanya menurunkan plafon yang disalurkan terhadap calon nasabah. Antisipasi sewaktu waktu terjadi penurunan kondisi ekonomi calon nasabah.”⁷⁸

Hal tersebut juga dijelaskan oleh P. Irawan Tedy selaku *Account Officer Micro* (AOM) yaitu sebagai berikut:

“ Untuk melihat kondisi ekonomi juga melihat usaha yang dijalankan calon nasabah ini apakah berkaitan dengan kebijakan pemerintah atau tidak, sebab kebijakan pemerintah juga menentukan kondisi ekonomi selanjutnya calon nasabah.”⁷⁹

Dapat disimpulkan bahwa solusi untuk kendala analisa kondisi ekonomi calon nasabah selain menurunkan plafon yang dibutuhkan pihak bank juga menelaah lebih lanjut tentang usaha calon nasabah agar supaya risikonya relatif kecil karna kebijakan pemerintah dapat berubah sewaktu-waktu yang akan mempengaruhi kondisi ekonomi nasabah.

⁷⁸Eko Mujiarto, *Wawancara*, Genteng 12 Agustus 2016.

⁷⁹Irawan Tedy, *Wawancara*, Genteng, 15 Agustus 2016.

Solusi terakhir dalam kendala analisis agunan yaitu PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi menerapkan tanpa ada kompromi yang dilakukan sesuai dengan wawancara yang didapat oleh peneliti bersama P. Eko Mujiarto selaku *Account Officer Micro* bahwa :

“Bank akan menolak pengajuan pembiayaan yang agunannya tidak sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan misalnya tidak sesuai dengan identitas atau tidak jelas keberadaan barangnya.”⁸⁰

Cara ke dua juga dijelaskan oleh P. Irawan Tedy selaku *Account Officer Micro* bahwa :

“Apabila suatu saat ketika pembiayaan telah direalisasikan namun agunannya bermasalah maka PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Genteng-Banyuwangi akan menindak lanjuti secara hukum, karena memiliki bukti-bukti yang kuat.”⁸¹

Hal lain juga dilakukan pihak bank untuk menghindari kendala yang ada yaitu lebih menegaskan agunan yang dijaminan untuk menutupi kemungkinan terburuk jika kelanjutan usaha calon nasabah mendapat masalah atau mengalami penurunan dalam usahanya. Hal ini diketahui peneliti dalam observasi.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Dalam dunia perbankan keharusan untuk setiap bank dalam menjaga kestabilan agar supaya terhindar dari resiko yang tidak diinginkan. Dengan ini maka perlu diterapkannya prinsip kehati-hatian atau prinsip *prudential banking* dalam setiap bank. khususnya dalam

⁸⁰Eko Mujiarto, *Wawancara*,Genteng ,15 Agustus 2016.

⁸¹Irawan Tedy, *Wawancara*,Genteng, 15 Agustus 2016.

penyaluran pembiayaan modal kerja. Berdasarkan temuan-temuan diatas disini peneliti akan mengulas bagaimana prinsip *prudential banking* diterapkan serta kendala dan solusi penerapan prinsip *prudential banking* di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi. Adapun yang akan dibahas point pertama yaitu

1. Penerapan Prinsip *Prudential Banking* dalam Pemberian Pembiayaan Modal Kerja.

Dalam pembahasan ini peneliti mengacu pada teori *prudential banking*, yaitu dari penerapan *Character, Capacity, Capital, Condition of economy, Collateral*.

a. *Character* pentingnya menganalisis *character* ini untuk memastikan calon nasabah memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan kewajibannya jika menjadi nasabah nanti. Untuk memahami calon *character* nasasabah termasuk dalam bagian terpenting karena akan menentukan keberlanjutan kerjasama pembiayaan yang berasal dari *will* nasabah. Pengujian *character* calon nasabah PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi dilakukan dengan sangat hati-hati dan teliti mulai dari wawancara kepada calon nasabah sampai pada survei *character* calon nasabah disekitar tempat tinggalnya.

Uji *character* ini juga sesuai dengan pendapat Ismail dalalam buku manajemen perbankan bahwa cara yang efektif ditempuh yaitu dengan meneliti calon nasabah melalui pihak lain

yang mengenal nasabah misalnya tetangga.⁸² Uji *Character* ini juga dilakukan untuk mendapatkan kepastian yang dapat menjamin kewajiban nasabah dalam hal angsuran.

- b. *Capacity* dalam analisa ini pihak bank atau *Account Officer Micro* (AOM) harus lebih teliti lagi dalam pemberian pembiayaan dengan melihat *capacity* calon nasabah. artinya dalam analisa ini pihak bank harus mengetahui dengan pasti kemampuan calon nasabah. Untuk memenuhi kewajibannya.

Analisis *capacity* ini merupakan cara bank untuk lebih berhati-hati dalam pemberian pembiayaan modal kerja. Menurut Muhammad bank harus benar-benar mampu menganalisa kemampuan calon nasabah. Sehingga dapat dipastikan bahwa calon nasabah mampu mengembalikan pinjaman yang sudah diberikan oleh pihak bank.⁸³

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi dalam melakukan analisa *capacity*, pihak bank mengadakan survei langsung untuk lebih memperjelas bahwa calon nasabah tersebut mampu dalam membayar pembiayaan yang sudah disepakati. Sehingga pembiayaan dapat dibayar sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian semakin baik kemampuan keuangan

⁸²Ismail, *Manajemen Perbankan*, 112.

⁸³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 305.

calan nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembayaran pembiayaan.

c. *Capital*

Analisa ini untuk mengetahui kejelasan modal yang diperlukan dan mengetahui kejelasan penggunaan dana pembiayaan yang disediakan pihak bank untuk calon nasabah. Cara *Account Officer Micro* (AOM) dengan menjalankan tugasnya dalam analisa *capital* ini menggunakan beberapa point yang perlu dilihat yaitu *inventori* calon nasabah, piutang calon nasabah, dan utang dagang. Adapun cara perhitungan modal kerja disini yaitu $\text{Inventori} + \text{piutang dagang} - \text{utang dagang} \times 80\%$. Perhitungan ini disebut *workin investment* (WI). Jadi *capital* ini mempermudah marketing untuk melakukan analisa modal atau plafon yang dibutuhkan calon nasabah. Dalam analisa *capital* ini juga memperhatikan kejelasan penggunaan modal pembiayaan yang diberikan pihak bank.

Melihat kejelasan penggunaan modal pembiayaan yang diberikan pihak bank, maka pihak bank juga melihat usaha yang dijalankan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat para pakar ekonomi yang dibukukan dalam Ikatan Bankir Indonesia yang menyebutkan bahwa semua hukum yang ditentukan oleh Allah SWT. Memiliki maksud dan tujuan bagi kemaslahatan manusia. Adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada Bank syariah guna

memantau agar supaya dalam dalam menjalankan oprasionalnya tidak menyimpang dari kaidah Islam.⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan oprasionalnya PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi sudah sesuai dengan prinsip syariah yaitu berlandaskan sesuai Al-qur'an, hadist, dan sunnah. Seperti yang dijelaskan oleh peneliti diatas dalam menganalisa *capital* melihat kejelasan usaha dan kegunaan dana pembiayaan yang jelas.

PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi sangat memperhatikan kejelasan penggunaan modal yang disalurkan. Artinya pembiayaan modal kerja ini tujuannya harus jelas hal ini juga diungkapkan oleh Ismail yang diungkapkan dalam bukunya yaitu Manajemen Perbankan. Namun hal lain yang membedakan PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi ini dengan bank konvensional pada umumnya yaitu dana pembiayaan hanya diperuntukkan pada calon nasabah yang dalam menjalannkan usahanya tidak bertentangan dengan norma-norma islam. karena di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi dalam menjalankan tugas dan fungsinya menggunakan prinsip syariah.

⁸⁴Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bank Syariah*, 07.

d. *Condition Of Economy*

Analisa ini yaitu dalam hal penilaian kelayakan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan khususnya pembiayaan modal kerja. *Condition Of Economy* ini merupakan analisa yang dilakukan oleh bank dalam mengantisipasi apabila calon nasabah pembiayaan modal kerja tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Dalam menilai pembiayaan *Account Officer Micro* juga menilai kondisi ekonomi, sosial, yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Berbagai upaya yang diterapkan oleh *Account Officer Micro* (AOM) PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi dalam melihat kondisi ekonomi calon nasabah ini juga sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Muhammad dalam bukunya yaitu dalam penilaian kondisi ekonomi yang akan dibiayai oleh bank hendaknya benar-benar melihat kondisi usaha calon nasabah atau nasabah mempunyai prospek atau tida.⁸⁵ Sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak *Account Officer Micro* (AOM) di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi yaitu melihat situasi dan kondisi ekonomi calon nasabah dan mempertimbangkan sektor usaha yang dijalankan oleh calon nasabah. Karena kelancaran

⁸⁵Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 305.

usaha calon nasabah juga berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan yang sudah disepakati antara calon nasabah dan pihak bank.

e. *Collateral*

Collateral merupakan agunan yang dijaminan oleh calon nasabah pada bank untuk pengajuan pembiayaan. Agunan yang dijaminan harus melebihi dari dana pembiayaan, bank tidak akan memberikan pembiayaan yang melebihi dari nilai agunan yang dijaminan.

Collateral di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Merupakan agunan yang dijaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Agunan yang diterima oleh bank disini yaitu mempunyai beberapa kriteria tersendiri agar dapat menghindari pembiayaan bermasalah. Dalam menganalisis agunan, perlu diperhatikan bahwa barang yang dijadikan agunan pembiayaan harus mempunyai nilai ekonomis, dalam arti dapat dinilai dengan uang dan dapat dijadikan uang.⁸⁶

Sesuai teori yang ada maka dalam menentukan agunan yang dijaminan PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi untuk menentukan jenis jaminan yang bisa diberikan yaitu kendaraan bermotor (mobil, motor), kios, tanah kosong, tanah & bangunan deposito BRISyariah. Adapun dokumen

⁸⁶Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, 81,.

jaminannya yang diterima oleh bank yaitu BPKB mobil atau motor, SIPTB, SIPTU, atau sejenis (Kios/Los/Lapak/Dasaran) Girik, Petok, Letter C (Surat yang diterbitkan oleh desa)SHM, SHGB, SHMSRS) dari macam-macam agunan tersebut juga bernilai ekonomis dan dapat dijadikan uang.

PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi didalam menerapkan Prinsip *Prudential Banking* menggunakan Prinsip analisa 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of economy, Collateral*) adapun dalam menerapkan prinsip tersebut ada saja kendala yang dialami namun, dapat teratasi dengan baik sehingga kemungkinan resiko yang dialami sangat relatif kecil. Namun meskipun sangat efektif dalam penerapan prinsip kehati-hatian di bawah ini peneliti akan membahas kendala yang ada.

2. Kendala Penerapan Prinsip *Prudential banking*.

Pelaksanaan dalam penerapan 5C (*character, capacity, capital, condition of economy, collateral*) terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pihak bank dalam penelitian ini diantaranya meliputi:

PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi ini dalam menerapkan 5C (*character, capacity, capital, condition of economy, collateral*) atau disebut juga prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan modal kerja mengalami beberapa kendala. Adapun kendala yang pertama yaitu menilai karakter calon

nasabah. Dalam menilai karakter calon nasabah yang dialami pihak bank yaitu kejujuran dari calon nasabah karna banyak ditemukan dilapangan calon nasabah dalam memberikan informasi tidak sesuai dengan hasil wawancara.

Dapat dibuktikan ketika pihak bank melakukan observasi tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Sangat terbukti sekali untuk menilai karakter calon nasabah tidaklah mudah, hal yang sama juga disebutkan dalam buku Ikatan Bangkir Indonesia bahwa tidak mudah untuk menilai karakter pemohon pembiayaan atau calon nasabah.⁸⁷ Hal yang sama juga dalam menilai *capital* terdapat kendala.

Penilaian *capital* calon nasabah ini juga terdapat kendala yang meliputi penilaian dan fakta tidak sinkron karna juga berkaitan dengan penilaian karakter calon nasabah. Tingkat kejujuran tersebut yang mengakibatkan tidak sinkronnya informasi yang didapat beserta survei yang dilakukan pihak bank. Contohnya persoalan yang muncul susahny menilai usaha yang kolektif karna terkadang nominal porsi yang sedikit dalam usaha tersebut menggunakan sebagai aspek yang diajukan dalam memulai pembiayaan. Muhammad mengatakan dalam bukunya Manajemen Bank Syariah, Karna dalam menilai *capital* ini menentukan besarnya modal yang dibutuhkan oleh calon nasabah.⁸⁸

Kendala yang ketiga pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi yaitu dalam melihat kondisi

⁸⁷Ibid, 73,.

⁸⁸Muhammad, *ManajemenBankSyariah*, 305,.

ekonomi, dalam hal ini kondisi ekonomi calon nasabah juga sebagai tolak ukur kelancaran pembayaran pembiayaan yang sudah disalurkan. Namun kendala yang ada dalam menganalisa kondisi ekonomi yaitu masalah instabilitas usaha, baik karna fluktuasi ekonomi maupun persoalan teknis di lapangan, serta peraturan pemerintah yang juga kendala karna bisa saja kondisi ekonomi calon nasabah ditentukan oleh peraturan pemerintah. Khaerul umam dalam bukunya Manajemen Perbankan Syariah berpendapat bahwa peraturan pemerintah menentukan naik turunnya kondisi ekonomi.⁸⁹

Kendala yang terakhir pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi yaitu dalam menganalisa agunan. Adapun kendala yang kerap terjadi yaitu dalam taksiran benda bergerak yang akan dijadikan agunan untuk dijaminkan sebagai syarat pembiayaan modal kerja. Khaerul dalam buku Manajemen Perbankan Syariah bahwa dalam menentukan taksiran benda bergerak yang dijaminkan tidaklah mudah.⁹⁰ Karena benda bergerak semakin lama maka nilai nominalnya akan semakin turun.

Kendala berikutnya dalam analisa agunan ini yaitu nasabah sangat myakinkan bahwa agunan yang dijaminkan dalam keadaan baik-baik saja namun, setelah ada kelanjutan survei oleh pihak bank ternyata agunan masih ada masalah.

⁸⁹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 236.

⁹⁰Ibid, 230,.

Dapat dilihat dari beberapa kendala tersebut peneliti akan mengulas solusi yang dilakukan oleh PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi yakni sebagai berikut:

3. Solusi Penerapan Prinsip *Prudential banking*.

Pada dasarnya setiap bank sudah menyiapkan strategi untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh bank. dengan demikian penerapan prinsip kehati-hatian atau penerapan prinsip *prudential banking* pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi dengan menggunakan analisa 5C (*character, capacity, capital, condition of economy, collateral*) ini selalu memperhatikan kondisi normatif dengan kondisi lapangan.

Sesuai observasi peneliti akan menjelaskan tentang solusi dalam mengatasi kendala yang dialami oleh PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi untuk meminimalisir resiko yang tidak diinginkan.

Solusi yang pertama dalam menilai *character* calon nasabah untuk lebih meyakinkan bahwa calon nasabah mempunyai komitmen yang tinggi. Maka dijelaskan oleh Ismail dala buku Manajemen Perbankan bahwa dengan melakukan BI *chacking*, maka bank akan mengetahui dengan jelas bahwa calon nasabahnya, baik kualitas pembiayaannya bila calon nasabah sudah menjadi nasabah di bank lain.⁹¹ Melihat melalui BI *chacking* serta mencari informasi lebih

⁹¹Ismail, *Manajemen Perbankan*, 112.

detail ke tetangga sekitar tempat tinggal calon nasabah, merupakan alternatif yang dilakukan oleh pihak bank agar lebih detail dalam menilai *character* calon nasabah.

Solusi yang kedua untuk kendala dalam analisa *capital* calon nasabah. Namun solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam analisa *capital* calon nasabah, di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi ini yaitu melakukan observasi lebih lanjut agar supaya informasi tidak rancu. Agar supaya dapat menilai langsung kejelasan penggunaan dana pembiayaan calon nasabah serta kejelasan dana pembiayaan sesuai yang dibutuhkan calon nasabah. Pendapat Khaerul juga menjelaskan dalam buku Manajemen Perbankan Syariah bahwa semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula kesungguhan calon nasabah menjalankan usahanya. Maka dengan demikian dapat meyakinkan bank dalam memberikan pembiayaan.⁹²

Solusi yang selanjutnya yang akan dilakukan dalam mengatasi kendala dalam menganalisa kondisi ekonomi calon nasabah yaitu menganalisa kondisi ekonomi calon nasabah yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah. Hal ini juga dijelaskan oleh Ismail dalam buku Manajemen Perbankan bahwa dari beberapa analisis yang perlu dilakukan terkait kondisi ekonomi adalah kebijakan

⁹²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 235.

pemerintah.⁹³ Menurunkan plafon yang disalurkan untuk calon nasabah. Salah satunya berfungsi untuk mengantisipasi sewaktu-waktu terjadi penurunan kondisi ekonomi calon nasabah, serta menganalisa kondisi ekonomi calon nasabah yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah.

Solusi yang terakhir dalam mengatasi kendala diatas yaitu dalam mengatasi kendala dalam menentukan agunan atau *collateral* yaitu sesuai kendala yang dialami maka PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi yaitu harus mempunyai keterampilan khusus dalam melakukan analisa atau taksir terhadap agunan (benda bergerak).⁹⁴ Selanjutnya pihak bank langsung menolak pengajuan pembiayaan yang agunannya tidak jelas, dan tidak sesuai dengan identitas dapat dikatakan agunan yang bermasalah maka hal tersebut juga disebutkan oleh Chaerul dalam buku Manajemen Perbankan Syariah yang menyebutkan bahwa ditinjau secara yuridis agunan tersebut harus memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan.⁹⁵

Beberapa kendala tersebut dapat teratasi dengan baik oleh PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi yaitu dengan memaksimalkan upaya untuk berhati-hati dan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun

⁹³Ismail, *Manajemen Perbankan*, 116.

⁹⁴Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, 230.

⁹⁵Ibid.,237.

2008 Tentang Perbankan Syariah, khususnya pasal 23 perihal kelayakan penyaluran dana (Pemberian pembiayaan).⁹⁶

Adapun dalam pelaksanaan prinsip *prudential banking* di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi, memiliki petunjuk teknik yang menjadi standart operasional. Standart operasional tersebut mengatur kinerja bank dalam memberikan pelayanan sekaligus menerapkan prinsip kehati-hatian atau prinsip *prudential banking* kepada nasabah. Tetapi saat penelitian ini dilaksanakan pihak bank tidak berkenan untuk memberikan standart operasional tersebut. Standart operasional tersebut, tidak untuk dipublikasikan.⁹⁷ Sehingga dalam penelitian ini peneliti tidak dapat menjabarkan lebih detail tentang standart operasional dalam penerapan prinsip *prudential banking* dalam pemberian pembiayaan di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi.

⁹⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, 69.

⁹⁷ Irawan Tedy, *Wawancara*, Genteng, 12 September 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng Banyuwangi dalam menjalankan oprasionalnya menggunakan prinsip *prudential banking* yaitu dengan analisa 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition Of Economy, Collateral*) dalam pembiayaan modal kerja. Prinsip *prudential* ini diterapkan sejak awal nasabah mengajukan pembiayaan sampai tahap pencairan. Prinsip kehati-hatian ini adalah upaya PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi untuk memilih calon nasabah yang memiliki komitmen tinggi dan kewajibannya sebagai mitra bank. pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan khususnya pemberian pembiayaan modal kerja di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi menggunakan teori analisa 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition Of Economy, Collateral*) beberapa kendala yaitu : (1) Penilaian *Character*, dalam hal ini yaitu kendalanya menilai kejujuran calon nasabah, (2) Penilaian *Capital*, kendala ini meliputi sulitnya untuk menilai usaha kolektif, (3) Analisa *Condition Of Economy*, kendala yang dialami meliputi masalah instabilitas usaha ataupun fluktuasi ekonomi, (4) *Collateral* atau agunan juga salah satu kendala yang dihadapi. Adapun contohnya yaitu taksiran benda ketidak jelasan agunan yang dijaminakan.

Beberapa kendala diatas dapat diatasi dengan menggunakan beberapa solusi yang meliputi (1) *Character* untuk solusi dalam penilaian *character* ini yaitu di lihat dengan BI *checking*, (2) solusi penilaian *capital* yaitu melakukan observasi lebih lanjut, (3) solusi penilaian *Condition Of Economy* yaitu menurunkan plafon calon nasabah, (4) solusi penilaian *Collateral* atau agunan yaitu menolak agunan yang tidak jelas. dari beberapa kendala tersebut dapat diatasi sehingga penerapan prinsip *prudential banking* `1 meminimalisir pembiayaan bermasalah khususnya pembiayaan modal kerja.

B. Saran-saran

Melihat hasil penelitian yang didapat oleh penelitian peneliti memeberikan beberapa saran terkait tentang prinsip *prudential banking*.

1. Kajian tentang *prudential* harus diperbanyak dalam studi ekonomi Islam oleh bank, hal ini didasarkan pada kesinambungan antara ekonomi dan islam dan dalam hal ini Islam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam aktifitas sekonomi.
2. Perlu adanya satu penelitian khusus yang mengkaji dampak diterapkannya prinsip *prudential* baik itu terhadap bank maupun nasabah sehingga prinsip *prudential* ini menjadi wacana publik. Sehingga public sebagai konsumen perbankan dapat memiliki akses informasi yang jelas tentang dunia perbankan disekitar kita terkait dengan persoalan keberlanjutan perbankan.

3. Perlu adanya satu penelitian khusus berikutnya yang mengkaji kendala dan solusi dalam penerapan prinsip *prudential banking* agar supaya dalam menerapkan prinsip *prudential banking* sangat maksimal dan meminimalisir resiko yang tidak diinginkan.



BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Ika Musrifah

NIM : 083123060

Tempat & Tanggal Lahir : Jember, 21 Juni

1994

Alamat Lengkap : Dsn. Jatisari, Desa. Tisnogambar, Kecamatan.

Bangsalsari, Kabupaten. Jember.

Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Riwayat Pendidikan : SDN Tisnogambar Bangsalsari Tahun 2001-2006.

MTS AL-QODIRI 1 JEMBER Tahun 2006-2009.

MA AL-QODIRI 1 JEMBER Tahun 2009-2012.

IAIN Jember Tahun 2012-2016.

Organisasi : Himpunan Mahasiswa Program Study (HMPS)

PS (Perbankan Syariah) IAIN Jember Tahun 2014-
2015.

Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Jember 2015-
2016.

**PENERAPAN PRINSIP PRUDENTIAL BANKING DALAM
PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA DI PT. BRI
SYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)
GENTENG-BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam



Oleh :

IKA MUSRIFAH
NIM: 083 123 060

Pembimbing

M.F Hidayatullah S.H.I, M.S.I.

NIP.197608122 00801 1 015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2016**

**PENERAPAN PRINSIP PRUDENTIAL BANKING DALAM
PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA DI PT. BRI
SYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)
GENTENG-BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh :

IKA MUSRIFAH

NIM: 083 123 060

Pembimbing

M.F Hidayatullah S.H.I, M.S.I.

NIP.197608122 00801 1 015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2016**

**PENERAPAN PRINSIP PRUDENTIAL BANKING DALAM
PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA DI PT.
BRISyariah KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)
GENTENG – BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syari'ah

Oleh :

IKA MUSRIFAH

NIM : 083123060

Disetujui Pembimbing

IAIN JEMBER

M.F Hidayatullah S.H.I, M.S.I.

NIP.197608122 00801 1 015

**SKRIPSI PENERAPAN PRINSIP PRUDENTIAL BANKING
DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA DI
PT. BRI SYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)
GENTENG-BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syari'ah

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Oktober 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmadiono, M.E.I

NIP. 19760401 200312 1 005

Nikmatul Masruroh, M.E.I

NIP. 19820922 200901 2 005

Anggota :

1. Penguji Utama : **Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.** ()
NIP. 19680807 200003 1 001

2. Penguji Pendamping : **M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.** ()
NIP. 19760812 200801 1 015

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Moch. Chotib, S.Ag.,MM

NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Baqarah : 282, 37.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu Tuhan Yang Maha Agung, Maha Adil, nan Maha Penyayang dan Maha segalanya. Atas ridhomu dan petunjukmu sehingga menjadikanku manusia yang selalu bersyukur dan dengan takdirmu pula lah telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga apa yang menjadi karya ku ini dapat menjadikan keberhasilan sehingga ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita dan anganku. Aku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada orang-orang yang telah berjasa dalam hembusan nafas ini.

1. Kedua Orang tuaku tercinta (Suharyanto dan Sunarmi) yang tiada pernah henti memberikanku semangat, do'a yang tiada batas, serta dorongan nasehat selalu dalam segala hal, kasih sayang serta pengorbanan yang tidak tergantikan oleh apapun dan tidak pernah terbandingkan oleh apapun hingga aku selalu kuat menjalani kehidupan dalam setiap langkahku, dan juga adikku tercinta (Sri Khamelia Mufrihah).
2. Keluarga besar Ika Musrifah yang telah memberikan do'a serta semangatnya.
3. Sahabat-sahabatku (Desi fatmawati, Mutiatus zulfiah,) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu temen-temen kosan beserta semua mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah khususnya kelas T2 yang selalu menemani dalam keadaan susah maupun senang, tanpa

semangat dan dukungan kalian aku tak berdaya, tanpa kalian perjuangan serta harapanku tak kan berjalan.

4. Almamaterku IAIN Jember yang telah menjadi harapan dan pengikat pengetahuan serta akhlakku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember.
2. Moch. Chotib, S.Ag.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Rokhim, S.Ag.,M.E.I Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Khamdan Rifa'i, S.E.,M.Si, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ahmadiono, M.E.I Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam sekaligus dosen pembimbing skripsi peneliti.
7. Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku ketua Program Studi Perbankan Syari'ah.

8. Daru Anondo, S.E.,M.Si, selaku sekretaris jurusan ekonomi Islam dan seluruh keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mempermudah jalan saya dalam berproses. Ilmu, nasehat dan pengalaman akan selalu menjadi ruh dalam kehidupan.
9. Ahmad Taufiq selaku Pimpinan PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi yang turut membantu proses penulisan skripsi dalam melaksanakan penelitian.
10. Serta para staf karyawan khususnya bagian *Account Officer Micro (AOM)*, *Account Officer (AO)*, yang ada di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku beserta keluarga besarku yang selalumemberikan do'a serta dukungan, baik materi maupun tenaganya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Segenap dosen penguji yang memberi kritikan dan saran sehingga menjadi skripsi yang baik.

Atas doa dan dukungan beliau skripsi ini dapat terselesaikan, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 22 September 2016

ABSTRAK

Ika Musrifah, M.F. Hidayatullah S.H.I, M.S.I., 2016 : Penerapan Prinsip Prudential Banking Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Kerja di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi.

Perbankan Syariah merupakan lembaga yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Serta bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dalam pemberian pembiayaan bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prinsip Prudential*) untuk meminimalisir resiko yang tidak diinginkan. Berdasarkan uraian di atas sehingga timbul masalah yaitu: (1) Bagaimana penerapan prinsip kehati-hatian yang dilakukan oleh PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi dalam pemberian pembiayaan khususnya modal kerja? (2) Apa saja kendala yang dialami oleh PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi dalam penerapan prinsip kehati-hatian (*Prinsip Prudential*) dalam pemberian pembiayaan khususnya modal kerja? (3) Bagaimana solusi yang dilakukan oleh PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi untuk menyelesaikan kendala pada penerapan prinsip kehati-hatian (*Prinsip Prudential*) tersebut?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupa penelitian lapangan dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Hasil penelitian lapangan dijelaskan dengan sesuai situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Hasil penelitian dari permasalahan di atas yang diperoleh adalah pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan khususnya pemberian pembiayaan modal kerja di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi menggunakan teori analisa 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition Of Economy, Collateral*) beberapa kendala yaitu : (1) Penilaian *Character*, dalam hal ini yaitu kendalanya menilai kejujuran calon nasabah, (2) Penilaian *Capital*, kendala ini meliputi sulitnya untuk menilai usaha kolektif, (3) Analisa *Condition Of Economy*, kendala yang dialami meliputi masalah instabilitas usaha ataupun fluktuasi ekonomi, (4) *Collateral* atau agunan juga salah satu kendala yang dihadapi. Adapun contohnya yaitu taksiran benda ketidakjelasan agunan yang dijaminkan.

Beberapa kendala diatas dapat diatasi dengan menggunakan beberapa solusi yang meliputi (1) *Character* untuk solusi dalam penilaian *character* ini yaitu di lihat dengan BI *checkhing*, (2) solusi penilaian *capital* yaitu melakukan observasi lebih lanjut, (3) solusi penilaian *Condition Of Economy* yaitu

menurunkan plafon calon nasabah, (4) solusi penilaian *Collateral* atau agunan yaitu menolak agunan yang tidak jelas. dari beberapa kendala tersebut dapat diatasi sehingga penerapan prinsip *prudential banking* dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah khususnya pembiayaan modal kerja.

DAFTAR ISI

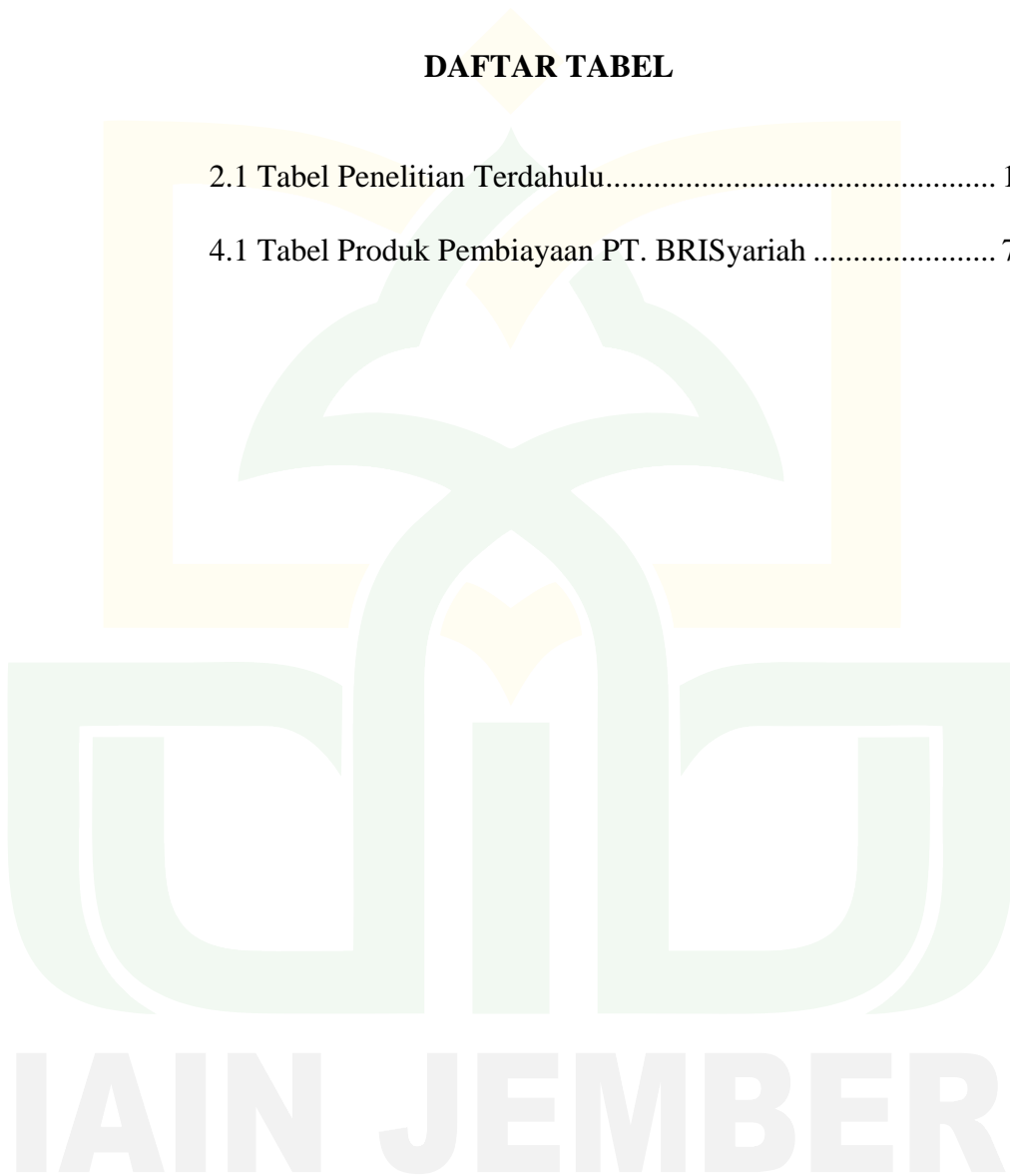
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
1. Prinsip Penilaian Terhadap Debitur	18
2. Prinsip <i>Prudential</i>	25
3. Pembiayaan Modal Kerja.....	34
4. Pembiayaan Modal Kerja Syariah.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44

B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	52
1. Sejarah PT. BRISyariah.....	52
2. Visi dan Misi.....	54
3. Jam Kerja PT. BRISyariah.....	55
4. Letak Geografis PT. BRISyariah Kcp. Genteng.....	55
5. Legalitas PT. BRISyariah Kcp. Genteng.....	56
6. Struktur Organisasi.....	56
7. Job Description.....	57
8. Produk-produk PT. BRISyariah Kcp. Genteng.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran.....	103

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	14
4.1 Tabel Produk Pembiayaan PT. BRISyariah	71



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
1. Prinsip Penilaian Terhadap Debitur	18
2. Prinsip <i>Prudential</i>	25
3. Pembiayaan Modal Kerja.....	34
4. Pembiayaan Modal Kerja Syariah.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	50

G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	52
1. Sejarah PT. BRISyariah	52
2. Visi dan Misi	54
3. Jam Kerja PT. BRISyariah.....	55
4. Letak Geografis PT. BRISyariah Kcp. Genteng	55
5. Legalitas PT. BRISyariah Kcp. Genteng	56
6. Struktur Organisasi	56
7. Job Description	57
8. Produk-produk PT. BRISyariah Kcp. Genteng.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran.....	103



DAFTAR PUSTAKA

- A Karim, Adiwarmam. 2007. *Bank Islam Analisis fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A Karim, Adiwarmam. 2014. *Bank Islam Analisis fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Antonio, Muhammad syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hanafi, Hamduh. 2012. *Manajemen Resiko*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Karisma Putra Utama.
- Juliansyah , Noor. 2011. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2015. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosada Karya.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN.
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Bank Indonesia dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Suwarno, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Pers.
- Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Umam Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Bank Indonesia dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Purnama Wahyu Novianto Eka. 2015. Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian dalam Rangka Pemberian Kredit pada Bank BPD DIY Cabang Senopati. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.

Swastika Anugerah Putri Astri. 2008. Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pemberian Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan di Bank Mumaalat Surakarta. Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.

Wusqo Urwatil. 2015. Implementasi 5C Pada Produk Pembiayaan Murabahah (Jual Beli) Kepemilikan Rumah (KPR) iB Griya Barokah Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Madiun. Tugas Akhir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.

Williams Carrie. 2007. *Journal Of Business & Economic Research*.

www.Brisyariah.com.

www.landasanteory.com.

<https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah>.

<https://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>.

<https://www.megasyariah.co.id>.

<https://www.kajianpustaka.com/2014/02/pengertian-unsur-tujuan-jenis-pembiayaan>.

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	14
4.1 Tabel Produk Pembiayaan PT. BRISyariah	71



Kegiatan terjun lapangan bersama *Account Officer Micro (AOM)*



Wawancara bersama *Account Officer Micro (AOM)*






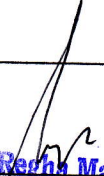


Wawancara bersama *Account Officer Micro (AOM)*

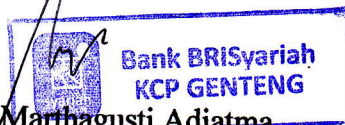


Foto bersama semua karyawan dan pimpinan PT. BRISyariah KCP Genteng-Banyuwangi



7	Rabu, 27-07-2016	Wawancara bersama P.Ali bagian Account Officer (AO) tentang produk pembiayaan di di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi serta cara menganalisa agunan dalam menerapkan prinsip prudential banking (prinsip kehati-hatian).	
		Wawancara bersama P.Eko bagian Account Officer Micro (AOM) tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan prinsip prudential banking (prinsip kehati-hatian).	
8	Kamis, 28-07-2016	Wawancara bersama P.Ali bagian Account Officer (AO) serta belajar cara menghitung modal yang dibutuhkan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan modal kerja.	
9	Senin, 08-08-2016	Meminta dokumentasi kepada P. Regha Marthagusti Adiatma bagian Branch Operation Supervisor (BOS) legalitas, tugas dan fungsi semua karyawan PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Genteng-Banyuwangi.	 Regha Marthagusti BOS
10	Kamis, 11-08-2016	Wawancara bersama P.Irawan bagian Account Officer Micro (AOM) tentang proses penerapan prinsip Prudential Banking (prinsip khati-hatian) pembiayaan modal kerja dari bertemu calon nasabah sampai proses pencairan.	
11	Jumat, 19-08-2016	Meminta surat selesai penelitian	 Regha Marthagusti BOS

Banyuwangi, 19 Agustus 2016










Regha Marthagusti Adiatma

Branch Operation Supervisor (BOS)

Jurnal Kegiatan Peneliti

Lokasi Penelitian: PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi Jl. Wahid Hasyim No.11 Genteng-Banyuwangi

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Kamis, 23-06-2016	Menyerahkan surat izin penelitian di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi	
2	Senin, 18-07-2016	Konfirmasi jadwal penelitian di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi	
3	Selasa, 19-07-2016	Wawancara bersama P.Mahfud bagian Account Officer Micro (AOM) sekilas tentang kriteria calon nasabah pembiayaan modal kerja.	
		Wawancara bersama P.Eko bagian Account Officer Micro (AOM) sekilas tentang mekanisme pembiayaan modal kerja	
4	Rabu, 20-07-2016	Mengikuti kegiatan rutinitas karyawan YKS (Yuk Kita sering) bersama karyawan yang membahas Prinsip Prudential Banking (prinsip kehati-hatian) dalam menentukan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan.	
5	Senin, 25-07-2016	Meminta sejarah PT.BRISyariah secara umum dan sejarah PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Genteng-Banyuwangi dan Struktur organisasi serta Visi&Misi kepada P. Regha Marthagusti Adiatma bagian Branch Operation Supervisor (BOS)	
6	Selasa, 26-07-2016	Wawancara bersama P.Mahfud bagian Account Officer Micro (AOM) tentang pentingnya Prinsip Prudential Banking (prinsip kehati-hatian) untuk menghindari pembiayaan bermasalah.	

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember.
2. Moch. Chotib, S.Ag.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Rokhim, S.Ag.,M.E.I Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Khamdan Rifa'i, S.E.,M.Si, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ahmadiono, M.E.I Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam sekaligus dosen pembimbing skripsi peneliti.
7. Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku ketua Program Studi Perbankan Syari'ah.

8. Daru Anondo, S.E.,M.Si, selaku sekretaris jurusan ekonomi Islam dan seluruh keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mempermudah jalan saya dalam berproses. Ilmu, nasehat dan pengalaman akan selalu menjadi ruh dalam kehidupan.
9. Ahmad Taufiq selaku Pimpinan PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi yang turut membantu proses penulisan skripsi dalam melaksanakan penelitian.
10. Serta para staf karyawan khususnya bagian *Account Officer Micro* (AOM), *Account Officer* (AO), yang ada di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku beserta keluarga besarku yang selalumemberikan do'a serta dukungan, baik materi maupun tenaganya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Segenap dosen penguji yang memberi kritikan dan saran sehingga menjadi skripsi yang baik.

Atas doa dan dukungan beliau skripsi ini dapat terselesaikan, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 22 September 2016

Penulis

**SKRIPSI PENERAPAN PRINSIP PRUDENTIAL BANKING
DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA DI
PT. BRI SYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)
GENTENG-BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syari'ah
Hari : Kamis

Tanggal : 6 Oktober 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmadiono, M.E.I

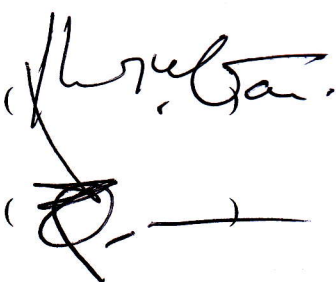
NIP. 19760401 200312 1 005

Nikmatul Masruroh, M.E.I

NIP. 19820922 200901 2 005

Anggota :

1. Penguji Utama : **Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.**
NIP. 19680807 200003 1 001

2. Penguji Pendamping : **M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.** ()
NIP. 19760812 200801 1 015

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Moch Chotib, S.Ag., MM

NIP. 19727 200212 1 003

**PENERAPAN PRINSIP PRUDENTIAL BANKING DALAM
PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA DI PT.
BRISyariah KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)
GENTENG – BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syari'ah

Oleh :

IKA MUSRIFAH

NIM : 083123060

Disetujui Pembimbing

M.F Hidayatullah S.H.I, M.S.I.

NIP.197608122 00801 1 015

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Subvariabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Kesimpulan
Penerapan Prinsip <i>Prudential Banking</i> dalam pemberian Pembiayaan Modal Kerja di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi	1. Prinsip Prudential	1. 5 C	a. Informan <i>Account Officer</i> (AO), <i>Account Officer Micro</i> (AOM)	1. Metode penelitian kualitatif dan penelitian lapangan 2. Lokasi penelitian di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi 3. Subyek penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Analisis data menggunakan deskriptif 6. Keabsahan data menggunakan metode <i>triangulasi sumber</i>	A. Pokok masalah 1. Bagaimana penerapan prinsip <i>prudential banking</i> dalam pemberian pembiayaan modal kerja di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi? 2. Bagaimana kendala dalam penerapan prinsip <i>prudential banking</i> di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi? 3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang ada di PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi?	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng Banyuwangi dalam menjalankan oprasionalnya menggunakan prinsip <i>prudential banking</i> serta mengalami kendala dalam penerapan prinsip <i>prudential banking</i> . Kendala dapat teratasi dengan beberapa solusi. Adapun dalam penerapan prinsip <i>prudential banking</i> yakni sebagai berikut : 1. Penerapan Prinsip <i>Prudential banking</i> dalam pembiayaan modal kerja pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng Banyuwangi yaitu menggunakan
		2. 7 P	b. Dokumentasi			
3. 3 R		c. Observasi				
4. 6 A		d. wawancara e. Kepustakaan				
	2. Pembiayaan Modal Kerja	1. Modal kerja permanen 2. Modal kerja seasonal				

						<p>analisa 5C (<i>character, capacity, colleteral, capital, condition economy</i>) dalam pembiayaan modal kerja. Prinsip <i>prudential</i> ini diterapkan sejak awal nasabah mengajukan pembiayaan sampai tahap pencairan. Prinsip kehati-hatian ini adalah upaya PT.</p> <p>BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi untuk memilih calon nasabah yang memiliki komitmen tinggi dan kewajibannya sebagai mitra bank.</p> <p>2. Hal ini dapat dilihat pada sebelumnya bahwa PT.</p> <p>BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi memiliki kendala</p>
--	--	--	--	--	--	---



						<p>dalam penerapan prinsip <i>prudential banking</i> menilai <i>Character</i>, dalam hal ini yaitu kendalanya menilai kejujuran calon nasabah. Penilaian <i>Capital</i>, kendala ini meliputi sulitnya untuk menilai usaha kolektif. Analisa <i>Condition Of Economy</i>, kendala yang dialami meliputi masalah instabilitas usaha ataupun fluktuasi ekonomi, <i>Collateral</i> atau agunan juga salah satu kendala yang dihadapi. Adapun contohnya yaitu taksiran benda ketidak jelasan agunan yang dijaminan, nasabah hingga rasionalisasi besaran pembiayaan.</p> <p>3. Solusi dalam mengatasi kendala penerapan prinsip</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<p><i>prudential banking</i> oleh PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng-Banyuwangi yaitu : <i>Character</i> untuk solusi dalam penilaian <i>character</i> ini yaitu di lihat dengan BI <i>chackhing</i>, solusi penilaian <i>capital</i> yaitu melakukan observasi lebih lanjut, solusi penilaian <i>Condition Of Economy</i> yaitu menurunkan plafon calon nasabah, solusi penilaian <i>Collateral</i> atau agunan yaitu menolak agunan yang tidak jelas. dari beberapa kendala tersebut dapat diatasi sehingga penerapan prinsip <i>prudential banking</i> meminimalisir pembiayaan bermasalah khususnya</p>
--	--	--	--	--	--	--

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Baqarah : 282, 37.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu Tuhan Yang Maha Agung, Maha Adil, nan Maha Penyayang dan Maha segalanya. Atas ridhomu dan petunjukmu sehingga menjadikanku manusia yang selalu bersyukur dan dengan takdirmu pula lah telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga apa yang menjadi karya ku ini dapat menjadikan keberhasilan sehingga ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita dan anganku. Aku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada orang-orang yang telah berjasa dalam hembusan nafas ini.

1. Kedua Orang tuaku tercinta (Suharyanto dan Sunarmi) yang tiada pernah henti memberikanku semangat, do'a yang tiada batas, serta dorongan nasehat selalu dalam segala hal, kasih sayang serta pengorbanan yang tidak tergantikan oleh apapun dan tidak pernah terbandingkan oleh apapun hingga aku selalu kuat menjalani kehidupan dalam setiap langkahku, dan juga adikku tercinta (Sri Khamelia Mufrihah).
2. Keluarga besar Ika Musrifah yang telah memberikan do'a serta semangatnya.
3. Sahabat-sahabatku (Desi fatmawati, Mutiatus zulfiah,) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu temen-temen kosan beserta semua mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah khususnya kelas T2 yang selalu menemani dalam keadaan susah maupun senang, tanpa

semangat dan dukungan kalian aku tak berdaya, tanpa kalian perjuangan serta harapanku tak kan berjalan.

4. Almamaterku IAIN Jember yang telah menjadi harapan dan pengikat pengetahuan serta akhlakku.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B51/In.20/7.a/PP.00.9/ 6/2016
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Pimpinan PT. BRISyariah Kantor Cabang Banyuwangi

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Ika Musrifah.
NIM : 0831230060
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah.
Jurusan : Ekonomi Islam.
Alamat : Bangsal Sari, Jember.
No TLP : 085745104521
Lokasi Penelitian : BRISyariah KCP Genteng-Banyuwangi.
Judul Skripsi : **Penerapan Prinsip Prudential Banking
Dalam Pemberian Pembiayaan Modal
Kerja di BRI Syariah KCP Genteng
Banyuwangi.**

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, Juni 2016

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
& Pengembangan Lembaga



Abdul Rokhim, S.Ag.,M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Musrifah

Nim : 083123060

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Jember, 06 Agustus 2016

Saya yang menyatakan



Ika Musrifah
NIM. 083123060



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO. B. 192 -KCP-GTG-WAHID HASYIM/MO/08/2016

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

- Nama : IKA MUSRIFAH
- NPM : 083123060
- Tempat dan Tanggal Lahir : Perbankan Syariah
- Pendidikan : Ekonomi Islam
- Alamat : Ekonomi dan Bisnis Islam
- Institusi : IAIN Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Penelitian di PT Bank BRISyariah KCP Genteng Banyuwangi, mulai tanggal 18 Juli 2016 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2016. Sebagai bahan penelitian dengan judul Skripsi " Penerapan Prinsip Prudential Banking Dalam Pembiayaan Modal Kerja PT. BRISyariah KCP Genteng Banyuwangi ".

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Banyuwangi, 19 Agustus 2016

Bank BRISyariah
KCP Genteng Banyuwangi



Ahmad Taufiq
Kepala Cabang Pembantu

Tawakal, Integritas, Profesional, Antusias, Berorientasi Bisnis, Kepuasan Pelanggan, Penghargaan SDM
"Berpada dalam Karya, Produktif, Efisien dan Doa Menuju Bank Syariah Ritel Modern"